

PESAN DAKWAH DALAM LIRIK LAGU *KIDUNG WAHYU KALASEBA*

(Analisis Semiotik Charles Sander Peirce)

SKRIPSI



Oleh:

ANISTIA ANGGA SUSANTI

NIM : 211017089

Pembimbing:

Asna Istya Marwantika, M.Kom.I.

NIP. 198810152018012001

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

PESAN DAKWAH DALAM LIRIK LAGU *KIDUNG WAHYU KALASEBA*

(Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat
guna memperoleh gelar sarjana program strata satu (S-1)

pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Oleh :

ANISTIA ANGGA SUSANTI

NIM: 211017089

Pembimbing :

Asna Istya Marwantika, M.Kom.I.

NIP. 198810152018012001

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Susanti, Anistia Angga. “ *Analisis Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu “Kidung Wahyu Kalaseba” (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)*”.**Skripsi.** Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing Asna Istya Marwantika M.Kom.I

Kata kunci : Pesan Dakwah, Musik, Semiotika Charles Sanders Peirce

Pesan dakwah dapat melalui karya sastra seni musik yang telah berkembang dari zaman Wali yang diiringi musik hadrah atau rebana sebagai musikalisasinya. Salah satunya, Lagu Kidung Wahyu Kalaseba yang termasuk salah satu musik tradisional yang menggunakan instrument gendhing jawa. Syi’ir Jawa ini merupakan lantunan sakral untuk menghadapkan hati pada sang penguasa alam dengan harapan mendapatkan berbagai anugerah dan berisi ajaran kepada umat manusia yang ingin mengetahui kesejatan hidup. lagu ini termasuk kelompok syiir yang mengandung isi doa, ajaran moral, nasehat, nilai-nilai kemanusiaan yang luhur dan hal-hal untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta dan dapat juga menjadi suatu hiburan bagi masyarakat.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Apa tanda pesan dakwah dalam lirik lagu “Kidung Wahyu Kalaseba” dalam analisis Semiotik Charles Sanders Peirce? (2) Bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu Kidung Wahyu Kalaseba?. Untuk menjawab pertanyaan di atas, metode yang digunakan dalam hal ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sebagai alat analisis dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Semiotik Charles Sanders Peirce yaitu segitiga makna, peneliti menganalisis pesan dakwah yang ada dalam lirik lagu Kidung Wahyu Kalaseba. Pesan dakwah terbagi menjadi pesan aqidah (tauhid), dan pesan akhlak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu Kidung Wahyu Kalaseba mengandung pesan dakwah sebagai berikut: Tanda-tanda yang dimunculkan dalam lirik lagu Kidung Wahyu Kalaseba yakni memerangi hawa nafsu, keimanan dan ketaqwaan, amar ma’ruf nahi munkar, amal sholeh, menghindari rayuan setan dengan memiliki ilmu, semata-mata mengabdikan kepada Allah SWT. Pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu Kidung Wahyu Kalaseba yakni pertama, pesan akidah/tauhid yaitu yang mempunyai indikasi keyakinan pada tuhan yang menjelaskan tentang hal-hal kecil, mengingatkan kehidupan dunia, mengingatkan kehidupan di akhirat dan keimanan kepada Allah SWT. Kedua, pesan akhlak yaitu tingkah laku yang melekat pada diri seseorang, baik terpuji, tercela, berprasangka baik, ajakan berbuat dosa, dan rajin beribadah.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Alamat: Jl. Puspita Jaya Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo 63492
e-mail: fuad@iainponorogo.ac.id website: <http://fuad.iainponorogo.ac.id>

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : ANISTIA ANGGA SUSANTI
NIM : 211017089
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul : Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu *Kidung Wahyu Kalaseba*
penelitian (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 06 September 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Menyetujui,
Pembimbing

Asna Istya Marwantika, M.Kom.I
NIP. 198810152018012001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama : Anistia Angga Susanti
NIM : 211017089
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul : Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu *Kidung Wahyu Kalaseba*
penelitian (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 30 September 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi Penyiaran Islam (S. Sos) Pada:

Hari : SELASA
Tanggal : 16 NOVEMBER 2021

Tim Penguji :

1) Ketua Sidang : Dr. Iswahyudi, M.Ag.

2) Penguji 1 : Muchlis Daroini, M.Kom.I

3) Penguji 2 : Asna Istya Marwantika, M.Kom.I

Ponorogo, 16 November 2021

Pengesahan Dekan


Dr. Ahmad Munir, M. Ag
NIP. 196806161998031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anistia Angga Susanti
NIM : 211017089
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Penelitian : PESAN DAKWAH DALAM LIRIK LAGU *KIDUNG WAHYU KALASEBA*(Analisis Semiotik Charles Sander Peirce)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh Dosen Pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 22 November 2021

Penulis



Anistia Angga Susanti

211017089

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anistia Angga Susanti
NIM : 211017089
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis yang berjudul "**Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu *Kidung Wahyu Kalaseba (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)***" benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan bukan mengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, selain itu, sumber informasi yang dikutip penulis lain telah telah disebutkan dalam footnote dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dalam kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 06 September 2021

Yang Membuat Pernyataan


Anistia Angga Susanti
NIM. 211017089

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesan dakwah adalah isi semua pernyataan pesan - pesan (risalah) yang bersumberkan Al-Qur'an dan Sunah baik tertulis maupun lisan yang ditujukan kepada seseorang atau kepada masyarakat umum.¹ Pesan dakwah dapat diformulasikan sebagai proses sosialisasi nilai-nilai luhur ajaran Islam ke tengah-tengah kancah kehidupan manusia sebagai sumber dan konsep dalam gerak langkah diberbagai aspek kehidupan manusia. Dakwah juga dapat dimaknai sebagai proses interaksi muslim dengan muslim lainnya, yang tentu mengemban tujuan mulia agar memperkenalkan pesan-pesan agung yang terkandung di dalam risalah Islam untuk kemudian dipahami, diyakini dan diamalkan. Dan pesan dakwah juga diartikan sebagai seruan, ajakan kepada keindahan atau usaha untuk mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.²

Berdakwah pada zaman sekarang tidak hanya dapat dilakukan oleh para mubaligh di masjid saja, tetapi banyak juga dilakukan dengan berbagai cara dan banyak media yang bisa digunakan pada zaman sekarang diantaranya: Televisi, radio, koran, majalah, internet, dan lagu. Seperti oleh beberapa group band, nasyid, dangdut, marawis dan qasidah, syi'ir. Mereka

¹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Gaya Media Pratama), 43

² Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1993), 194

berdakwah melalui musik sebagai media berdakwah. Perkembangan zaman seperti sekarang ini dakwah harus menyesuaikan situasi dan kondisi yang semakin berubah ke arah yang lebih maju. Salah satu media yang bisa digunakan untuk berdakwah adalah seni musik. Melalui kesenianlah manusia mampu memperoleh saluran untuk mengekspresikan pengalaman ide yang mencerdaskan kehidupan batinnya. Diantara jenis kesenian yang diciptakan manusia adalah musik, musik merupakan produk budaya yang tinggi atau merupakan seni yang indah.³

Dakwah melalui seni musik atau suara bukanlah hal yang baru dalam dunia Islam, seorang sufi besar dan Persia, Maulana Jalaludin Rumi, beliau sering melantunkan syair-syair pujian kepada Allah SWT, seperti halnya sebagai Wali Songo yang menyebarkan agama Islam di Indonesia dengan menggunakan alat musik gamelan yang di pandang sama pentingnya dengan dakwah itu sendiri, adalah sunan kalijaga dengan menciptakan syair-syair lagu yang berbentuk tembang atau seni suara, yang pernah dilakukanya dengan menyesuaikan budaya masyarakat pada waktu itu. Seiring berjalanya waktu, perkembangan zaman dan kemajuan teknologi membuat dan mempermudah system berdakwah tidak hanya cara yang berceramah yang dilakukan di masjid, tetapi dapat memanfaatkan segala alat-alat canggih untuk berdakwah seperti alat-alat music untuk menyampaikan pesan dakwah dalam irama sebuah lagu dengan goresan indahny lirik yang ada

³ Dloyana Kesumah, dkk., *Pesan-Pesan Budaya Lagu-Lagu Pop Dangdut dan Pengaruhnya Terhadap Prilaku Sosial Remaja Kota*,(Jakarta: CV Eka Putra, 1995), 1

didalamnya.⁴ Penyebaran agama Islam di Indonesia dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui musik dan lagu. Terbukti dengan adanya kitab-kitab kuno hasil ciptaan ulama yang ada di Indonesia yang berbentuk syair atau bisa dinamakan lirik. Syair atau lirik yang digabungkan dengan instrumen musik bisa menghasilkan lagu. Di Indonesia memiliki wali-wali yang memang ahli di bidang seni dalam menciptakan syair dan nada seperti, Sunan Kalijaga, Sunan Giri maupun lainnya. Sunan Kalijaga menciptakan lagu yang berjudul Lir-Ilir dan Sunan Giri menciptakan lagu CublekCublek Suweng yang sampai saat ini masih dinyanyikan dan didengarkan, hal ini menjadi pembuktian jika lagu yang berjudul Lir-Ilir dan lagu yang berjudul Cublek-Cublek Suweng memang bersejarah.⁵

Pesan dakwah kini sangat bervariasi, salah satunya adalah melalui karya sastra, khususnya karya sastra syair Islami. Pesan dakwah yang berupa karya sastra lisan dan tulisan ada banyak. Karya sastra ini sering dibaca dan biasanya diiringi musik hadrah atau pun rebana sebagai musikalisasinya. Berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan dakwah dalam masyarakat agar Islam tetap berkembang dan terjaga, serta mampu eksis di setiap perkembangan zaman. Karena dalam karya sastra berupa syi'ir banyak berisi doa, berisi ajaran moral, nasehat, nilai-nilai

⁴ Adi Setiadi, *Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Lagu Religi Group Band Gigi : "Mohon Ampun"*, Skripsi (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 5

⁵ Miftakhul Nur Hidayah, *Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu "Bersyukurlah" Fatin Shidqia Lubis*, Skripsi (Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), 1-2

kemanusiaan yang luhur dan hal-hal untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta.

Lagu Kidung Wahyu Kalaseba yang termasuk salah satu musik tradisional yakni gendhing Jawa yang menggunakan instrumen-instrumen dalam menyanyikannya. Syi'ir Jawa Kidung Wahyu Kalaseba adalah lantunan sakral untuk menghadapkan hati pada sang penguasa alam dengan harapan mendapatkan berbagai anugerah dan berisi ajaran kepada umat manusia yang ingin mengetahui kesejatian hidup. kidung atau syair dilestarikan sebagai seni yang mampu menjadi acuan hidup bahkan dijadikan sarana para Wali sebagai sarana syiar agama Islam. Sebagian besar lirik kidung wahyu kalaseba berisi kata-kata yang mengarah ke petunjuk dalam perilaku. Dari petunjuk yang ada di dalamnya, si pengarang lagu tersebut mengharap masyarakat tahu arah dari ajaran ajaran Islam untuk menghilangkan hawa nafsu dan selalu mendekat kepada Allah SWT.

Sya'ir ini menegaskan bahwasanya kidung tersebut setiap bait lirik mengandung pesan dakwah untuk umat manusia. Kidung adalah sebuah kalimat-kalimat sakral yang dipergunakan para panditagama (Susuhan Pemangku Agama) untuk menggagungkan *sang hyang tan keno kinoyo opo* (Tuhan) penguasa semesta alam. Kidung wahyu kalaseba mendapat respon sangat bagus dari masyarakat.⁶ Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi penulis dapat dilihat di akun media youtube dengan banyaknya yang

⁶ Fitria Indah Lestari, "Representasi Pesan Dakwah pada Tembang jawa kidung wahyu kalaseba oleh sri narendra kalaseba (Analisis Wacana Kritis Menurut Norman Fairclough)," Faktamilea.wordpress.com, 17 Januari 2020.

mengcover lagu seperti Kidung yang di cover oleh Eny Sagita, Nella Kharisma, Subhanul Muslimin, dan masih banyak lagi dibuat mulai dari renggae, dangdut/ koplo, campursari dll. Juga di bawakan seorang seniman, budayawan dan juga sanggar-sanggar. Seperti Kidung yang di cover oleh Eny Sagita, Nella Kharisma, Subhanul Muslimin, dan masih banyak lagi.⁷

Menariknya lagi pencipta lagu Kidung Wahyu Kalaseba ini banyak yang menganggap ciptaan Sunan Kalijaga Atau Sri Narendra. Namun setelah di telusuri KWK di Ciptakan Sri Nrendra. Di kutip dalam Tribun, Hasil Observasi 4 Desember 2020. Lagu ini diklaim oleh pria asal Desa Karangwuni, Kecamatan Weru, Sukoharjo, bernama Sri Narendra. Menurutnya proses pembuatan lagu ini diselesaikan selama sembilan tahun, dari 2004 hingga 2012. “KWK (Kidung Wahyu Kalaseba) diciptakan memakan waktu 9 tahun, selama berbulan-bulan hanya sanggup menciptakan satu larik syair saja. Namun lama-lama Sri Narendra punya tekad kuat KWK harus selesai. Sri Narendra menciptakan Kidung Wahyu Kalaseba ini terinspirasi dari ajaran Wali Songo. Sri Narendra mempelajari pada belasan kitab kuno yang dimiliki leluhurnya dan mengaku menyukai sastra Jawa Kuno. Sehingga tidak heran, bila mampu menggubah KWK selevel punjanga. Terkait soal klaim hak cipta lagu tersebut, Sri Narendra mengatakan hanya ingin meluruskan sejarah saja, agar ke depannya masyarakat mengetahui pencipta lagu tersebut.⁸

⁷ Hasil Observasi 4 Desember 2020, <https://youtu.be/GX-zsuX5Ric> dan <https://youtu.be/-IckgF-dYQQ>

⁸ Agil Tri, “Pria Asal Sukoharjo Klaim Ciptakan Kidung Wahyu Kalaseba, Akui Ciptakan Lagu, Selama 9 Tahun,” *TribunSolo.com*, 19 Januari 2020, kolom 1-2.

Perdebatan menjadi klaim hak cipta sangat wajar sekali terjadi dalam dunia musik seperti halnya Lagu Kidung Wahyu Kalaseba, versi yang pertama Kidung ini dilantunkan atau ditembangkan oleh Kanjeng Sunan Kalijaga, dan untuk versi terakhir bahwa kidung ini diciptakan oleh Sri Narendra Kalaseba. Hasil observasi penulis menemukan akun YouTube yang didalamnya klarifikasi pencipta lagu ini yaitu Sri Narendra.⁹

Karya sastra berupa syi'ir ini pun juga sudah membaaur dan berkembang baik di masyarakat jawa. Oleh karena itu karya sastra yang berupa syi'ir ini bisa digunakan sebagai media dakwah Islam karena sudah tidak hanya di terima namun juga sudah berkembang bersama dengan kebudayaan jawa. Selain itu syi'ir tidak hanya membuat pembaca atau pelantunya menuju pemahaman keagamaan yang formal mengenai ibadah saja, tetapi juga meliputi perilaku dan sikap kedalam diri dan hakekat menuju tuhannya.

Dengan melihat dakwah di zaman sekarang ini banyak sekali berbagai macam cara untuk menyampaikan pesan dakwah lewat media apapun, sebelumnya peneliti akan menerangkan tentang pesan dakwah dalam lirik lagu “Kidung Wahyu Kalaseba” yang nantinya akan diteliti. Yakni, dari segi dakwah dalam lirik lagu tersebut tiap bait lirik nya mengandung pesan kebaikan kepada manusia dalam musik lagu Kidung Wahyu Kalaseba telah banyak yang mengcover nadanya, lirik dan nadanya yang mendengarkan seakan merasa dirinya di ingatkan dengan apa yang

⁹ Hasil Observasi 4 Desember 2020, <https://youtu.be/9rAqogTDH4k>

mereka berbuat di dunia dan dapat mendorong manusia untuk senantiasa ingat kepada Allah SWT, menjauhi dan meninggalkan perbuatan yang dilarang, dan mengerjakan perbuatan yang di perintahkan.

Dari uraian di atas bisa di simpulkan bahwa dakwah adalah mengajak dan mendorong manusia untuk mengajak hal-hal yang baik dan mencegah hal yang munkar. Dan disini peneliti akan menganalisis lagu Kidung Wahyu Kalaseba dengan judul, **PESAN DAKWAH DALAM LIRIK LAGU *KIDUNG WAHYU KALASEBA* (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa tanda pesan dakwah dalam lirik lagu *Kidung Wahyu Kalaseba* dalam analisis Semiotik Charles Sanders Peirce?
2. Bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu *Kidung Wahyu Kalaseba*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan skripsi ini adalah :

1. Mengetahui tanda pesan dakwah dalam lirik lagu *Kidung Wahyu Kalaseba*”menggunakan analisis Semiotik Charles Sanders Peirce
2. Memahami pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu *Kidung Wahyu Kalaseba*

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terhadap pengembangan Ilmu pengetahuan di bidang Dakwah khususnya kajian mengenai pesan dakwah
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan Dakwah dan menjadikan referensi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi terutama untuk program studi komunikasi dan penyiaran islam
- c. Penelitian ini menjadi literature baru bagi para Dai guna menambah wawasan yang berkaitan dengan keilmuan dakwah

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini, besar harapan peneliti untuk dapat mengetahui dan memahami pesan dakwah dengan analisis semiotik Charles Sanders Peirce dalam lirik lagu kidung wahyu kalaseba.

b. Bagi masyarakat

Melalui analisis wacana terkait pesan dakwah dalam lagu kidung wahyu kalaseba di harapkan bermanfaat untuk masyarakat sebagai informasi dan dapat mengambil, menyerap isi pesan dakwah islam dalam lagu ini yang kemudian dapat di aplikasikan dalam kehidupan beragama.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan tema skripsi diatas yang menjadi penelitian penulis, ada beberapa penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya :

Pertama, “(Analisis pesan dakwah dalam lirik lagu “mengejar dunia” karya Nurbayan (Analisis semiotic Charles Sanders Peirce).

Skripsi ini ditulis oleh Wasis Sugianto dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan Ilmu Komunikasi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tahun 2020. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu mengejar dunia mengandung pesan dakwah sebagai berikut: pesan akidah yang mempunyai indikasi keyakinan pada Tuhan. Yang menjelaskan tentang hal-hal yang kecil, mengingatkan kehidupan dunia, mengingatkan kehidupan di akhirat keimanan pesan syariah ketaatan terhadap tuhan, mengerjakan atau dijalankan untuk mendapat ridho Allah SWT. Pesan akhlak perilaku yang dimiliki manusia. Baik terpuji, tercela iman yang kuat, berprasangka baik, ajakan berbuat dosa, rajin beribadah.

Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan dalam analisis pesan dakwah memiliki persamaan yakni sama-sama menggunakan metode analisis semiotik Charles Sanders Peirce, tetapi berbeda dipesan dakwah yang terkandung dalam tiap-tiap lirik lagu. Sebagian besar lirik kidung wahyu kalaseba berisi kata-kata yang mengarah ke petunjuk dalam perilaku. Dari petunjuk yang ada di dalamnya, si pengarang lagu tersebut mengharap masyarakat tahu arah dari ajaran ajaran islam untuk menghilangkan hawa nafsu dan selalu mendekat kepada Allah SWT.

Kedua, Skripsi berjudul “ Analisis semiotik pesan dakwah dalam Syi’ir Padang Bulan karya Habib Muhammad Luthfi Bin Ali Yahya”. Oleh Edi Purnomo tahun 2018 Program studi Komunikasi Penyiaran Islam fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dengan metode analisis semiotik model Charles Sanders Peirce dengan triangle meaningnya. Dalam metode penelitian tujuannya untuk mengetahui macam macam pesan dakwah yang terkandung dalam syi’ir padang bulan. Adapun temuan hasil penelitian ini adalah bahwa syi’ir padang bulan yang dilantunkan oleh Habib Luthfi hanya mengandung pesan dakwah yang bermuatan akhlak.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan yakni memfokuskan lirik lagu yang mengandung petuah yang ada di dalamnya, si pengarang lagu tersebut mengharap masyarakat tahu arah dari ajaran ajaran Islam untuk menghilangkan hawa nafsu dan selalu mendekat kepada Allah Swt.

Ketiga, Kalijaga journal of communication, Vol. 2, No 1 Tahun 2020, berjudul “Analisis pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu “ sebelum cahaya” karya Group Band Letto. Di tulis oleh Afifah Nur Sansidar Alumnus PP Sunan Pandanaran Yogyakarta.tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pesan pesan dakwah yang terkandung pada tiap-tiap lirik lagu yang berjudul “sebelum cahaya” yang dibawakan oleh group band Letto. Metode yang digunakan penulis adalah semiotika yang menganalisis makna pesan komunikasi yang terdapat dalam lirik lagu “ sebelum cahaya” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Letto mampu menggunakan karya-

karyanya khususnya dalam bidang music untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yang selaras dengan perkembangan musik saat ini.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan dalam tema pesan dakwah dalam lirik lagu kidung wahyu kalaseba yakni, Wali Songo yang menyebarkan agama Islam di Indonesia dengan menggunakan alat musik gamelan yang di pandang sama pentingnya dengan dakwah itu sendiri, adalah sunan kalijaga dengan menciptakan syair-syair lagu yang berbentuk tembang atau seni suara, yang pernah dilakukanya dengan menyesuaikan budaya masyarakat pada waktu itu.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri atau berhubungan dengan orang-orang dalam bahasa dan peristilahannya Dengan penelitian kualitatif, peneliti berusaha memahami gagasan yang terdapat dalam lirik lagu “Kidung Wahyu Kalaseba”. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan semiotika atau pendekatan makna Bahasa.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik. Dan dengan cara

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu teks yang khusus dan alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁰

2. Data dan Sumber Penelitian

Data penelitian di golongan sebagai data primer dan data sekunder. Data primer, atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder, atau data tangan ke dua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang telah tersedia.¹¹

Sumber data di dalam penelitian kualitatif antara lain sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini bisa responden atau subjek penelitian, dari hasil pengisian kuesioner, wawancara, dan observasi. Dalam analisis isi data primernya adalah isi wawancara yang diteliti. Pengumpulan data dari penelitian ini diperoleh dengan pemikiran induktif dan peneliti membuat interpretasi dari data yang dimaknai. Data primer penelitian ini diperoleh dari dokumen

¹⁰ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),

¹¹ Saifudduin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 91.

berupa teks lirik lagu “Kidung Wahyu Kalaseba” yang dijadikan bahan penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data pendukung dari suatu penelitian untuk melengkapi sumber data utama. Adapun data sekunder tersebut peneliti ambil dari beberapa teks di situs internet, jurnal, dan karya ilmiah yang berkaitan dengan lagu Kidung Wahyu Kalaseba.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data, merupakan cara-cara teknis yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitiannya. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi teks dan dokumentasi

a. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek.¹² Karl Weick yang dikutip Jalaludin Rahmat dalam bukunya metode penelitian komunikasi, mendefinisikan observasi sebagai “pemilihan, pengubahan, pencatatan, pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme itu sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.¹³ Kegiatan observasi ini merupakan salah satu kegiatan yang

¹² Ridwan, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 104.

¹³ Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),

kita lakukan untuk memahami lingkungan, observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena riset. Kegiatan yang mengamati langsung tanpa mediator, sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut.

Disini penulis menggunakan teknik observasi teks yakni mengamati dan memahami secara langsung bentuk tanda pesan dakwah secara seksama pada teks lirik lagu Kidung Wahyu Kalaseba yang terkandung didalamnya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan yang penting, yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.¹⁴ Dalam penelitian ini pengambilan data berupa lirik lagu, peneliti menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan data baik berupa buku, internet dan artikel yang akan diamati.

G. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini prosedur analisis data yang dilakukan penulis sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi isi dari lirik-lirik lagu tersebut.

¹⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 158.

2. Menganalisis pesan dakwah yang ada pada masing-masing tiap bait lirik lagu Kidung Wahyu Kalaseba
3. Menjelaskan pemaknaan kalimat dalam lirik lagu Kidung Wahyu Kalaseba

H. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil teks, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sesuai dengan penelitian ini yang memusatkan penelitian pada lirik lagu dalam teks, berupa melihat serta memaknai setiap bait lirik lagu dalam lirik lagu “Kidung Wahyu Kalaseba”.

Analisis yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan deskriptif yang mengacu pada teori semiotika Charles Sanders Peirce yang terkenal dengan *triangle meaning* (segitiga makna), *triangle meaning* terdiri dari representamen, objek, dan interpretant.

Pada tahap analisis data, proses pertama untuk menafsirkan suatu interpretant (tanda) itu sendiri dan harus mengacu kepada objek sehingga pembaca atau pengamat bisa memahami makna tersebut. Proses kedua dari representament menuju ke objek yaitu konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk oleh tanda, Selanjutnya ke interpretant atau pengguna tanda, yaitu konsep pemikiran dari orang yang menggunakan

tanda dan menurunkanya ke suatu makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

Proses pengkodean ini mencakup proses mengatur data, mengorganisasikan data kedalam suatu pola kategori. Mendefinisikan analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Sedangkan interpretasi data adalah memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian x dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.¹⁵

I. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini lebih sistematis sehingga mudah di pahami, terarah, logis dan saling berhubungan antara bab satu dengan bab yang lain, pembahasan dalam penelitian ini akan di bagi menjadi lima bab. Kelima bab tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling berkaitan. Gambaran atas masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

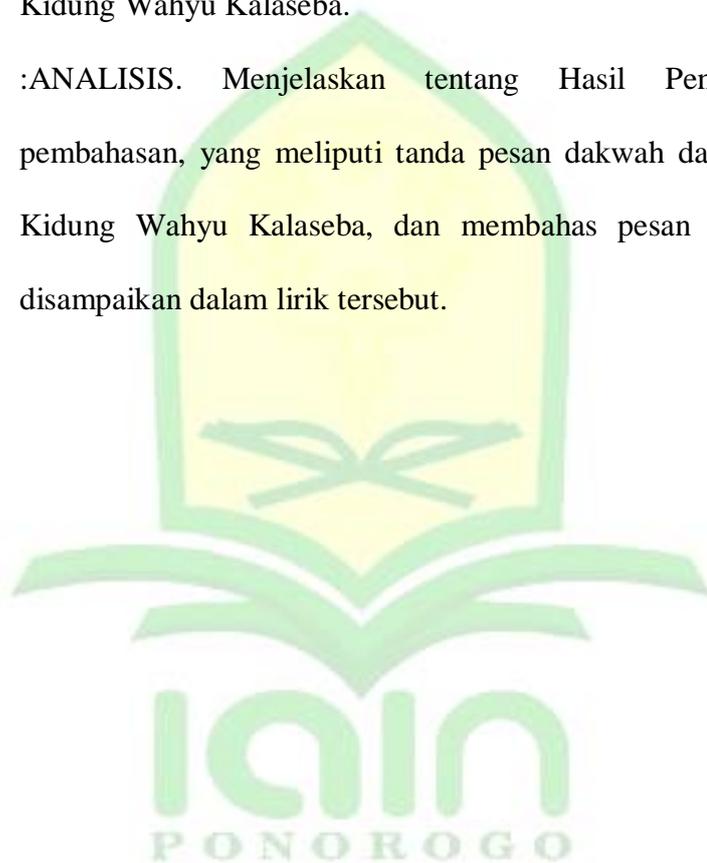
BAB I :PENDAHULUAN. Membahas mengenai keseluruhan yang akan disajikan dalam bab-bab berikutnya, meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

¹⁵ Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* , (Surabaya: Kencana Prenanda Media Group, 2006),167.

BAB II :LANDASAN TEORI. Membahas mengenai Kajian Teori. Di antaranya membahas kajian teori dakwah meliputi Pesan Dakwah, Musik, dan analisis Semiotika Charles Sanders Pierce.

BAB III :PROFIL UMUM. Menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, yang meliputi profil singkat Sri Narendra sebagai pencipta lagu Kidung Wahyu Kalaseba.

BAB IV :ANALISIS. Menjelaskan tentang Hasil Penelitian serta pembahasan, yang meliputi tanda pesan dakwah dalam lirik lagu Kidung Wahyu Kalaseba, dan membahas pesan dakwah yang disampaikan dalam lirik tersebut.



BAB II

PESAN DAKWAH, MUSIK, DAN SEMIOTIK CHARLES SANDERS PIERCE

A. KAJIAN TEORI

1. Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan Dakwah

Seiring berjalannya beberapa perkembangan dan perubahan dakwah mengalami perkembangan dan perubahan. Perkembangan media dakwah di kembangkan atau berkembang didasarkan pada beberapa pertimbangan. Selain itu, dakwah harus dapat menjangkau ruang dan waktu. Dakwah harus dapat di nikmati atau dikonsumsi publik sesuai dengan kebutuhan tempat dan kesempatan. Atas dasar pertimbangan-pertimbangan ini, dakwah harus dikembangkan dan dikreasikan melalui berbagai media.¹⁶

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan kepada seseorang atau lawan bicara dalam sebuah proses komunikasi.¹⁷ Sedangkan dakwah adalah sebuah ajakan untuk melakukan kebaikan atau sebuah proses mengajak untuk memperkenalkan keyakinan tertentu.¹⁸ Ketika seorang dai menyampaikan segala sesuatu yang positif dan mengajak kebaikan sesuai dengan ajaran islam di sebut

¹⁶ Muhammad Arifin, *Dakwah Multimedia*, (Surabaya: Graha Ilmu Mulia, 2006), 1.

¹⁷ Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 13

¹⁸ Sunarno As, *Kiai Prostitusi*, (Surabaya: jaudar pres, 2013), 15

pesan dakwah.¹⁹ Pesan dakwah dapat diartikan sebuah amanat atau nasihat dalam bentuk apapun untuk disampaikan kepada seseorang untuk mengubah perilaku manusia agar taat, mengamalkan, menjalankan mengikuti perintah Allah SWT yang dimana sesuai ajaran agama Islam.²⁰

Menurut Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei dakwah adalah aktivitas menciptakan perubahan sosial dan pribadi yang didasarkan pada tingkah laku pelaku pembaharuannya. Toha Yahya Omar, bahwa dakwah merupakan usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia meliputi *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan ahklak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara. Ali Makhfudh dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.²¹

¹⁹ Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 146.

²⁰ Fahmi Gunawan dkk, *Religion Society & Social Media* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018),

²¹ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), 8

Dakwah dalam perspektif yang lebih luas merupakan gerakan simultan dalam berbagai bidang kehidupan untuk mengubah status *quo*, demi kebahagiaan umat manusia. Adapun latar belakang idealnya, menurut Muhyiddin dan Safei, adalah bagaimana memperkenalkan Islam dengan cara-cara yang menarik. Bentuk-bentuk dakwah terus-menerus direformasi, tetapi bukan menyesuaikan diri terhadap segala kemajuan zaman, melainkan tetap berdiri di atas landasan tauhid Islam dengan memodifikasi ungkapan-ungkapan dalam budayanya.²²

Dakwah pada kenyataannya adalah upaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan masyarakat kepada islam. Targetnya adalah masyarakat sebagai *mad'u* menjadi tertarik dan rela mengikuti ajakan yang diserukan oleh seorang da'i untuk untuk berakidah dan sesuai kriteria Islam.²³ Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah disebut dengan message, yang berarti symbol-simbol. Didalam Bahasa arab pesan dakwah disebut dengan *maudlu' al-da'wah*. Istilah ini lebih cocok digunakan dengan istilah materi dakwah yang diterjemahkan dari kata Bahasa arab *maaddah al-da'wah*. Istilah pesan dakwah lebih tepat untuk menjelaskan “ materi dakwah berupa kata-kata, lukisan, gambar, dan sebagainya yang bisa memberikan pemahaman kepada mitra

²² Ibid., 11

²³ Satori Ismail dan Hafidz Abdurrahman, *Pemikiran Politik Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 6

dakwah dan juga bisa merubah perilakunya”. Pesan dakwah yang disampaikan melalui tulisan, maka tulisan itulah yang disebut pesan dakwah. Pesan dakwah yang disampaikan melalui lisan atau berbicara, maka sesuatu yang diucapkan tersebut adalah pesan dakwah. Pesan dakwah yang disampaikan dengan bentuk perbuatan, maka perbuatan yang dilakukan disebut pesan dakwah.

Dakwah hukumnya wajib, yaitu bagi orang yang mempunyai kemampuan melakukan dakwah disebabkan belum ada yang mengisi dakwah. Jika di dalam suatu masyarakat ada yang melakukan dakwah, sedangkan kemaksiatan dan kemungkaran telah ada bahkan merajalela, maka bagi orang Islam setempat melakukan dakwah itu hukumnya *Fardhu ‘ain* (*wajib ‘an*). Allah SWT berfirman dalam Surat Ali Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

“*Kamu adalah* umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang *ma’ruf* dan mencegah dari yang *munkar* serta beriman kepada Allah”. (*Al- Imran: 110*)²⁴

Prinsip dari pesan dakwah ialah semua pesan dalam bentuk apapun bisa dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utama pesan dakwah yaitu Al-Quran dan Hadist. Semua pesan dalam bentuk apapun bila itu

²⁴ QS. Ali Imran: 110

bertentangan dengan sumber utama pesan dakwah yaitu Al-Quran dan Hadist maka pesan itu tidak bisa disebut sebagai pesan dakwah. Pesan dakwah terbagi menjadi dua, yaitu sumber utama pesan dakwah (Al-Quran dan Hadist) dan sumber penunjang pesan dakwah (selain Al-Quran dan Hadis).²⁵ Kegiatan dakwah Islam tentunya mempunyai tujuan, secara hakiki, dakwah mempunyai tujuan menyampaikan kebenaran ajaran yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadist dan mengajak manusia untuk mengamalkannya. Dari keseluruhan tujuan dakwah dilihat dari aspek maupun materi dakwah, maka dapat dirumuskan tujuan dakwah adalah untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁶

b. Jenis Pesan Dakwah

Zaman yang modern ini semua orang dapat melakukan dakwah dengan cara masing-masing, dimana saja dan kapan saja.

Adapun jenis pesan dakwah dalam garis besarnya yaitu:

- a) Ayat-ayat Al-Quran
- b) Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW
- c) Pendapat Para Sahabat Nabi Muhammad SAW
- d) Pendapat para ulama
- e) Hasil penelitian ilmiah
- f) Kisah dan pengalaman teladan

²⁵ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), 272.

²⁶ Syamsuddin, *op.cit.* 11

- g) Berita dan peristiwa
- h) Karya sastra
- i) Karya seni.²⁷

c. Materi Pesan Dakwah

Seorang pendakwah harus menyiapkan tema atau yang ingin didakwahkan agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik. Materi dakwah adalah ajaran islam yang bersumber dari Alqur'an dan Hadist. Materi dakwah merupakan isi pesan yang disampaikan komunikator (da'i) dan komunikannya (mad'u). materi dakwah dapat dikembangkan dari prinsip yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat berdasarkan kadar intelektual masyarakat.²⁸

Dalam menyampaikan materi dakwah dai harus selektif dalam memilih materi apa yang akan disampaikan. Adapun pengelompokan materi dakwah sebagai berikut:

a) Akidah

Kata akidah berasal dari Bahasa Arab yang bentuk jamaknya adalah aqa'id yang artinya keyakinan dan kepercayaan. Aspek akidah adalah hal yang membentuk moral (akhlak) manusia. Adapun materi akidah meliputi: iman kepada Allah, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada

²⁷ Moh Ali Aziz, op. cit. 273.

²⁸ Syamsuddin AB, op. cit. 316.

rasulNya, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadla' dan qadar. Selain pada masalah-masalah yang wajib diimani, bidang akidah juga membahas tentang masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya. Misalnya syirik, ingkar dengan adanya Tuhan, dan sebagainya.²⁹

b) Syariah

Syariah atau hukum berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan Allah SWT guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Materi dakwah dalam ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Di samping mengandung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral, materi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar dan kejadian secara cermat terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam melihat persoalan pembaruan. Sehingga umat tidak terperosok dalam kejelekan, karena dakwah menginginkan kebenaran. Adapun materi syari'ah meliputi: ibadah, rukun Islam (syahadat, sholat, zakat, puasa, haji), mu'amalah, hukum perdata, dan hukum public.

Syariah islam mengembangkan hukum bersifat komprehensif yang meliputi segenap kehidupan manusia. Kelengkapan ini mengalir dari konsepsi islam tentang kehidupan

²⁹ Amin, *Ilmu Dakwah*, 90.

manusia yang diciptakan untuk memenuhi ketentuan yang memebentuk kehendak ilahi. Materi dakwah yang menyajikan unsur syariat harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas di bidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, *mubbah* (dibolehkan), dianjurkan (*mandub*), *makruh* (dianjurkan supaya tidak dilakukan, dan haram (dilarang).³⁰

c) Akhlak

Secara etimologi, akhlak berarti budi pekerti, peringai, perilaku, atau tabiat. Secara terminologi, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah perbuatan-perbuatan baik maupun buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.³¹ Masalah akhlak dalam aktifitas dakwah sebagai materi dakwah hanya pelengkap saja. Untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun begitu, bukan berarti masalah akhlak kurang penting bila dibandingkan dengan keimanan dan keislaman. Akan tetapi, akhlak sebagai penyempurna keimanan dan keislaman.³²

³⁰ Ibid., 27

³¹ Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997), 39.

³² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), 61-

Dari beberapa uraian diatas, dapat dipahami bahawa al-Hikmah adalah merupakan kemampuan dan ketepatan da"i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'u. Al-Hikmah merupakan kemampuan da'i dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, al-hikmah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah.

Materi akhlak ini diorientasikan untuk dapat menentukan baik dan buruk, akal, dan kalbu berupaya untuk menemukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat. Karena ibadah dalam islam sangat erat kaitannya dengan akhlak. pemakaian akal dan pembinaan akhlak mulia merupakan ajaran Islam. Ibadah dalam Al-Qur'an selalu dikaitkan dengan takwa, berarti pelaksanaan perintah Allah SWT. dan menjauhi larangannya.³³

d. Metode Dakwah

Dari segi Bahasa metode berasal dari dua kata yaitu "meta" (melalui) dan "hodos" (jalan, cara). Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari Bahasa jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam Bahasa Yunani metode berasal dari

³³ Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), 31

kata *methodos* artinya jalan yang dalam Bahasa Arab disebut *Thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.

Sedangkan arti dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan, kebahagiaan di dunia dan akhirat.³⁴

Metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu:

a) Al-Hikmah

Kata “hikmah” dalam al-Qur’an disebutkan sebanyak 20 kali dalam bentuk *nakiroh* maupun *ma’rifat*. Bentuk masdarnya adalah “*hukman*” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.³⁵

b) *Al-Mau’idzah Hasanah*

Secara Bahasa *Al-Mau’idzah Hasanah*, terdiri dari dua kata, *mau’izhah* dan *hasanah*. Kata *mau’izhah* berasal dari kata *wa’adza-ya’idzu-wa’dzan-.,idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara *hasanah*

³⁴ Muhammad Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), Cet. ke 2, 7.

³⁵ *Ibid.*, 2003, 8

merupakan kebalikan dari *sayyi*"ah yang artinya kebaikan lawannya kejelekan. *Mau*"izhah *hasanah* dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiyat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.³⁶

c) *Al-Mujādalah Bi-al-lati Hiya Ahsan*

Dari segi etimologi (Bahasa) lafazh mujadalah terambil dari kata "*jādala*" yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan *Faa ala*, "*jādala*" dapat bermakna berdebat, dan "*mujādalah*" perdebatan. Jadi, dalam metode dakwah *al-*"*mujādalah*" merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut. Menurut Sayyid Muhammad Thantawi ialah suatu upaya yang bertujuan untuk

³⁶ Ibid., 238

mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.³⁷

Selain itu secara umum dakwah Islam dapat dikategorikan ke dalam tiga macam: *da''wah bil lisān*, *da''wah bil hāl*, dan *da''wah bil qolām*.

1) *Da''wah bil lisān*

Da''wah bil lisān yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majlis taklim, khutbah jum'at di masjid-masjid atau pengajian-pengajian. Dalam perkembangan berikutnya *da''wah bil lisān* dapat menggunakan teori komunikasi modern dengan mengembangkan melalui publikasi penyiaran (broadcasting publication) antara lain melalui radio penyiaran dan lain-lain.

2) *Da''wah bil hāl*

Dakwah dengan perbuatan nyata dimana aktivitas dakwah dilakukan dengan melalui keteladanan dan tindakan amal nyata. Misanya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya bisa dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. *Da''wah bil hāl* dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah

³⁷ Ibid., 239

yang dilakukan oleh Nabi adalah membangun Masjid Quba' mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang bisa dikatakan sebagai *Da''wah bil hāl*. Saat ini dakwah tersebut bisa dilakukan dengan karya nyata sebagai solusi kebutuhan masyarakat banyak, misalnya membangun sekolah-sekolah Islam, perguruan-perguruan tinggi Islam, membangun pesantren, membangun rumah sakit, membangun poliklinik dan kebutuhan masyarakat lainnya.

3) *Da''wah bil qalām*

Da''wah bil qalām yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat di capai oleh ini lebih luas dari pada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja mad'u atau objek dakwah dapat menikmati sajian *Da''wah bil qalām* ini. Dalam *Da''wah bil qalām* ini diperlukan kepandaian khusus dalam hal menulis, yang kemudian disebarluaskan melalui media cetak (printed publications). Bentuk tulisan *Da''wah bil qalām* antara lain dapat berbentuk artikel keIslaman, tanya jawab hukum islam, rubrik dakwah, rubrik pendidikan agama, kolom keIslaman, cerita religious, cerpen religious, puisi keagamaan, publikasi khutbah,

pamflet keIslaman, buku-buku dan lain-lain.³⁸

e. Media Dakwah

Yang di maksud dengan media dakwah adalah alat objektif yang menjadi saluran, yang menghubungkan idea dengan umat. Media dakwah merupakan urat nadi di dalam proses dakwah dan merupakan fator yang dapat menentukan dan menetralsir proses dakwah. Kepeningan dakwah terhadap adanya alat atau media yang tepat dalam berdakwah sangat urgensekali karena media adalah merupakan saluran yang dipergunakan di dalam proses pengoperasian materi, sehingga dapat dikatakan bahwa dengan media, materi dakwah akan lebih mudah diterima oleh komunikan (*mad'u*)nya. Pemanfaatan media dalam kegiatan dakwah mengakibatkan komunikasi antara *da'i* dan *mad'u* atau sasaran dakwahnya akan lebih dekat dan mudah di terima. Oleh karena itu aspek dakwah sangat erat kaitanya dengan kondisi sasaran dakwah (*mad'u*)nya.

Dalam kaitannya dengan penggunaan media pada proses dakwah dapat dibagi menjadi dua bagian. Pertama, proses dakwah yang secara primer merupakan proses penyampaian materi dakwah dari *dai'i* kepada *mad'u* dalam menggunakan lambang (simbol), misalnya bahasa sebagai media pertama yang

³⁸ Fatkhur Rohman, "Analisis Pesan Dakwah dalam Lagu-Lagu Album Aku dan Tuhanku Karya Group Band Ungu," (Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2017), 30-31

menghubungkan antara da'i dan mad'u. Kedua, proses dakwah secara sekunder yang merupakan proses penyampaian pesan oleh subjek dakwah kepada objek dakwah dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambing (bahasa) sebagai media pertama.

Dalam proses dakwah primer penggunaan bahasa verbal sebagai media pertama, maka untuk meneruskan pesan dakwah dapat menggunakan media kedua seperti surat, telepon (handphone), surat kabar, majalah, radio, televisi, film, music dan sebagainya.³⁹

2. Musik

a. Pengertian Musik

Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi suara yang tersusun sedemikian rupa hingga menyandang irama, lagu dan keharmonisan. Musik juga merupakan salah satu media yang dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yang mudah diterima oleh khalayak. Sifatnya yang menghibur dapat dimanfaatkan penyanyi atau seniman untuk memasukkan pesan-pesan dakwah di dalamnya, sehingga secara tidak langsung khalayak telah menerimanya dengan suka hati dan tidak membosankan untuk

³⁹ Khusniati Rofiah, *Dakwah Jamaah Tabligh & Eksistensinya Di Mata Masyarakat* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010), 32-33

didengar berulang-ulang kali bahkan menirukannya, karena musik merupakan kesenian yang amat menarik untuk manusia dan sudah naluri manusia untuk menyukai hal-hal yang bersifat estetika dan keindahan.⁴⁰

Musik adalah bagian dari seni sebagai alat komunikasi yang cukup efektif melalui seluruh aspek kehidupan dan musik dapat mempengaruhi emosi orang yang menikmatinya. Ketika sebuah lagu atau musik memiliki tujuan atau pesan moral yang terkandung dalam syair-syair lagu tersebut, maka pesan yang disampaikan biasanya menjadi lebih komunikatif, karena selain pesan dapat di terima juga dapat menghibur si penerima pesan (pendengar), oleh karena itu lagu lebih mudah dihafalkan dan dipahami. Pesan-pesan yang dapat disampaikan tidak hanya pesan-pesan umum seperti percintaan dan sosial kemasyarakatan tapi pesan-pesan yang bersifat religi pun dapat disampaikan melalui musik atau lagu.

b. Macam-Macam Musik

a) Musik Klasik

Musik klasik yaitu musik yang mempunyai nilai atau mutu yang diakui dan menjadi tolak ukur kesempurnaan yang abadi, tinggi atau semua musik dengan keindahan intelektual yang tinggi dari semua zaman.

⁴⁰ Arum Venti Veronika, *Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Cari Berkah Album 3 In 1 Grup Musik Wali Band*, (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2016), 7

b) Musik Pop

Sebenarnya kata untuk musik popo di atas bukan untuk menunjukkan aliran musik, tetapi suatu pergantian musik yang populer dan lebih akrab disebut dengan musik pop. Populer sendiri adalah dikenal, disukai oleh orang banyak (umum).

c) Musik Rock

Musik Rock identik dengan musik hingar-hingar anak muda dengan hal-hal yang berbau pemberontakan dan nada iramanya lebih keras dari pop

d) Musik Jazz

Jenis musik dengan irama yang hidup dan dinamis intonasi yang menarik serta peranan improvisasi yang besar.

e) Musik Dangdut

Jenis irama musik yang ditandai oleh pukulan tetap sunyi gendang rangkap yang memberikan bunyi “dang” pada hitungan ke-4 dan “dut” pada hitungan ke-1 dari birama.

f) Musik Keroncong

Musik keroncong adalah alat musik petik berupa gitar kecil berdawai empat atau lima gendang solo yang dimainkan secara berurutan.⁴¹

c. Musik Sebagai Media Dakwah

⁴¹ Siti Maziyaturodhiyanah, *Analisis Pesan Dakwah Terhadap Teks Syair Surgamu Karya Band Ungu*, (Skripsi, IAIN Walisongo, Semarang, 2008), 38-39.

Ada kalanya seni musik mempunyai nilai religious yang banyak dijumpai dalam bidang syairnya seperti seni sastra, seni bahasa, seni suara. Hal ini timbul sejak permulaan seni sastra arab muncul. Seperti kita ketahui bahwa pelaksanaan dakwah ada beberapa metode, satu diantaranya adalah metode infiltrasi yaitu menyampaikan materi dakwah dengan cara menyusupkan pada kegiatan seseorang secara bersama-sama. Maksud dari pernyataan tersebut yaitu menyampaikan misi Islam dengan menyelundupkan pada kegiatan kesenian sebagai medianya. Dakwah dengan media musik selain bermakna sebagai amar ma'ruf nahi munkar, juga dalam rangka membangun intuisi umat. Apabila dakwah menggunakan media musik semakin populer, maka keuntungannya bukan hanya sebatas amar ma'ruf nahi munkar, melainkan juga sebagai aktivitas olah rasa atau olah kalbu. Baik bagi pelaku maupun pendengarnya. Kegiatan olah kalbu nantinya menghasilkan kepekaan dan kualitas hati nurani.⁴²

3. Semiotika

a. Pengertian Semiotika

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes,

⁴² Fatkhur Rohman, op. cit. 42-43

semiology, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (Humanity) memakai hal-hal (things) mamaknai (tosinify) dalam hal ini tidak dicampur adukkan dengan mengkomunikasikan (to communicate).⁴³

Tanda adalah suatu proses kognitif yang berasal dari apa yang panca indra kita tangkap. Tanda yaitu perangkat yang kita pakai dalam upaya mencari suatu jalan di dunia ini untuk menemukan kebenaran. Secara etimologi menurut Cobley dan Jenz istilah semiotic berasal dari kata Yunani "Semeion" yang berarti tanda atau "Seme" yaitu penafsir tanda. Sedangkan secara terminology menurut Eco, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang dapat mempelajari objek peristiwa, dan seluruh kebudayaan sebagai sebuah tanda.

Menurut Dick Hartoko didalam buku analisis teks media bahwa semiotik adalah bagaimana karya itu diartikan oleh pengamat serta masyarakat lewat tanda-tanda atau sebuah lambang. Sedangkan menurut Preminger dalam buku analisis teks media merupakan semiotik ilmu tentang tanda. Ilmu menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan merupakan sebuah tanda. Semiotik itu sendiri mempelajari suatu system, aturan, konvensi, yang membuat sebuah tanda mempunyai arti tersendiri.⁴⁴

⁴³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)

⁴⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis "Framing"* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), 96

Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (meaning) ialah hubungan antara suatu objek atau idea dan suatu tanda. Konsep dasar ini mengikat bersama seperangkat teori yang amat luas berurusan dengan simbol, bahasa, wacana, dan bentukbentuk nonverbal, teori yang menjelaskan bagaimana tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda disusun. Studi umum, studi tentang tanda merujuk kepada semiotika.⁴⁵

Berdasarkan lingkup pembahasannya, macam-macam semiotik dibedakan atas tiga macam sebagai berikut:

a. Semiotika murni (*pure*)

Pure Semiotica membahas tentang dasar filosofis semiotika, yaitu berkaitan dengan metabahasa, dalam arti hakikat bahasa secara universal. Misalnya, pembahasan tentang hakikat bahasa sebagaimana dikembangkan oleh Saussure dan Peirce.

b. Semiotika deskriptif (*descriptive*)

Descriptif semiotic adalah lingkup semiotika yang membahas tentang semiotika tertentu, misalnya sistem tanda tertentu atau bahasa tertentu secara deskriptif. c. Semiotika terapan (*applied*)

c. Semiotika terapan (*applied*)

⁴⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 15-16.

Applied semiotic adalah lingkup semiotika yang membahas tentang penerapan semiotika pada bidang atau konteks tertentu, misalnya dengan kaitannya dengan sistem tanda sosial, sastra, komunikasi, periklanan dan lain sebagainya.

b. Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce dilahirkan di lingkungan keluarga intelektual pada tahun 1839. Benyamin nama ayahnya adalah professor matematika di Universitas Harvard. Pendidikan Pierce Harvard berkembang pesat. Dia menerima gelar BA pada tahun 1859, kemudian ia menerima gelar M.A dan B.Sc dari Universitas Harvard secara berturut-turut pada tahun 1862 dan 1863.

Pierce mempunyai teori yang sering disebut sebagai “grand theory” dalam semiotika. Kenapa demikian? Hal ini lebih disebabkan karena gagasan Peirce yang bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua system penandaan. Pierce mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal.

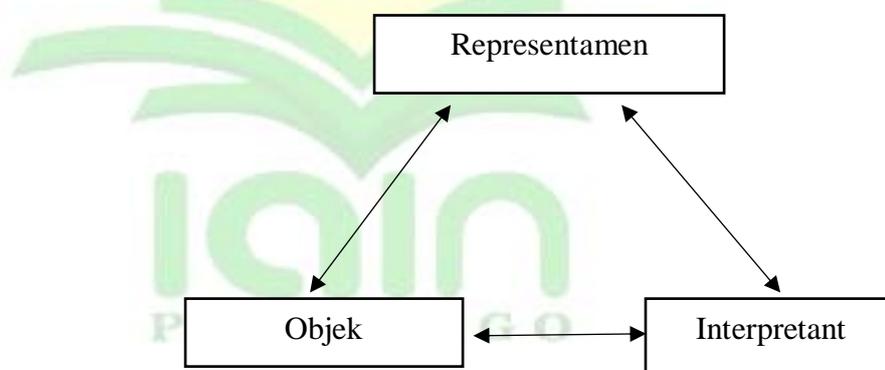
Semiotik untuk studi media massa tidak hanya sebatas sebagai kerangka teori, tetapi juga sekaligus sebagai metode analisis kita, misalnya dapat menggunakan teori

segitiga makna (*triangle meaning*) Pierce yang terdiri atas sign (tanda), object (objek) dan interpretant.

Menurut Pierce, salah satu tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretant adalah tanda yang ada didalam benak seseorang mengenai objek yang dirujuk sebuah tanda. Apabila ketiga elemen makna itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut. Hubungan segitiga makna Pierce lazimnya ditampilkan sebagai berikut ini: ⁴⁶

Gambar 2.1

Teori Triangle meaning



Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Charles Sanders Peirce. Model triadic Peirce yang terdiri dari

- a) Representament

⁴⁶ Alex Sobur, op.cit. 114-115.

Representamen atau biasa disebut sebagai tanda (sign) berupa tampilan visual dan verbal yang ada didalam lirik lagu tersebut. Tanda atau representament diistilahkan sebagai benda atau objek yang berfungsi sebagai tanda. Jadi bisa dikatakan tanda atau representament merupakan proses pertama untuk menafsirkan suatu interpretant itu sendiri, sehingga bagi pembaca atau pengamat bisa memahami makna dari terbentuknya suara musik yang ada di lirik lagu tersebut. Ruang lingkup representament juga terbagi menjadi tiga bagian lagi, yaitu Qualisign, Sinsign, dan Legisign. *Qualisign* merupakan tanda yang dipahami dari kualitasnya, tetapi bersifat spontan dan personal. Sebagai contoh, didalam lirik lagu tersebut terdengar kata-kata kasar, keras, lemah, lembut, dan merdu. Sinsign merupakan tanda yang dikaitkan dengan pengalaman dan berhubungan dengan sebab akibat oleh qualisign itu sendiri. Sebagai contoh telah terjadi penyindiran yang ada dalam bait lirik lagu yang dinyanyikan. *Legisign* merupakan bentuk tanda yang disepakati bersama atau norma yang terkandung didalam tanda tersebut. Sebagai contoh bisa dikatakan bahwa lirik lagu tersebut menggambarkan suasana damai dan bahagia yang menandakan beberapa lirik melontarkan kata-kata sindiran kepada pendengarnya.

b) Object

Merupakan komponen yang diwakili tanda, atau bisa disebutkan sebagai sesuatu yang lain dan berbeda dari tanda tetapi berkesinambungan. Bisa dikatakan ini merupakan proses kedua dari representament. Berdasarkan objek, tanda sendiri juga terbagi menjadi tiga bagian, yaitu Ikon, Indeks, dan Simbol. Ikon merupakan tanda yang berhubungan antara penanda dan petandanya yang bersifat bersamaan bentuk alamiah atau dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan objek serta acuan yang bersifat kemiripan. Indeks merupakan tanda yang berdasarkan relasi sebab dan akibat atau koneksi gabungan antara tanda dan objeknya. Simbol merupakan tanda yang mengacu pada objek tertentu diluar tanda itu sendiri dan bersifat konvensional.

c) Interpretant

Interpretant bisa diartikan sebagai sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas yang merupakan tanda sebagaimana diserap oleh benak kita, sebagai hasil penghadapan kita dengan tanda itu sendiri. Sesuatu yang lain itu berasal dari tanda yang pertama dan pada gilirannya mengacu pada objek. Dengan demikian sebuah tanda (representamen) memiliki relasi triadik langsung dengan interpretan dan objeknya, proses inilah yang dinamakan

signifikasi. Bisa diartikan secara singkat merupakan tafsir atau penafsiran dari adanya tanda yang pertama.⁴⁷



⁴⁷ Ibid., 116

BAB III

GAMBARAN UMUM, DAN SEJARAH LAGU KIDUNG WAHYU

KALASEBA SERTA PENCIPTANYA

A. Sejarah dan Profil Pencipta Kidung Wahyu Kalaseba

Dalam sejarah budaya Jawa banyak dikenal susunan kata-kata indah lewat Tembang, Kidung, Bowo, Mantra maupun Kitab. Dari semua kata-kata indah tersebut memiliki tujuan yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Yang bertujuan untuk sekedar cerita, doa petuah hidup maupun sekedar penghibur pada suasana tertentu. Kisah perjalanan masyarakat Jawa yang dekat dengan alam mewariskan budaya adi luhung. Dari sebagian besar budaya masyarakat tersebut dilahirkan tokoh-tokoh di lingkungan keraton, kerajaan, padepokan maupun pesantren lewat para Wali. Tokoh-tokoh besar tersebut di antaranya Sunan Kalijaga, Mpu Tantular, Joyo Boyo hingga Ronggo Warsito. Salah satu warisan budaya yang populer pada masanya adalah Kidung. Di era Walisongo Kidung benar-benar dilestarikan sebagai seni yang mampu menjadi acuan hidup masyarakat. Kidung juga dijadikan sarana para Wali sebagai sarana untuk Mensyiarkan Agama Islam. Sebagian besar Kidung berisi kata-kata yang mengarah ke petuah dalam perilaku.

Masyarakat Jawa pada zaman dulu merupakan masyarakat yang menganut animisme dan dinamisme. Unsur dari kebudayaan yang di pengaruhi dari Hindu Budha. Akhirnya keturunan-keturunannya saat itu

masih mempercayai hewan dan tumbuhan sebagai penolong mereka. Dan juga, mereka mempercayai dengan adanya mitos dan cerita kuno yang bersangkutan dengan dunia mistis. Masyarakat Jawa kental dengan budayanya dan juga kemistisannya. Sebelum Islam datang di Tanah Jawa, masyarakatnya masih kental dengan kaitannya ilmu hitam, Jin dan makhluk halus. Hingga Islam datang, membawakan ajaran kebenaran dari tanah kenabian. Sunan Kalijaga merupakan salah satu sunan yang membawa manusia zaman dulu dari zaman kebodohan menuju zaman penuh dengan ilmu melalui cara yang unik, yaitu dengan menggunakan kesenian adat Jawa sebagai media dakwahnya. Latar belakang dikarangnya Kidung ini, konon zaman dulu ketika tanah Jawa masih dibawah kekuasaan penjajahan, dan masyarakat Jawa masih kental dengan animismenya, musuh para penganut agama Islam yang baru bukan penjajahan saja, tetapi juga roh-roh halus, setan dan jin. Yang memberontak kepada mereka yang telah meninggalkan animismenya⁴⁸

Kidung merupakan bagian dari seni dan budaya bangsa Indonesia yang lahir dipulau Jawa. Pada awalnya sebelum zaman Walisongo, kidung adalah susunan sastra yang di tembangkan oleh orang-orang bertaraf khusus (sakti mandra guna) sebagai wasilah perantara permohonan kepada sang Hyang Taya (Tuhan Yang Tidak bisa di ilustrasikan dan tidak menyerupai makhluk), sehingga estetika nuansa kidung sangat identik dengan

⁴⁸ Afifah Tamimi Kamil, "Nilai Religius dari Kidung Mistis"
<https://www.kompasiana.com/afiahkamilah/5d79bebf0d8250560b72b8c2/nilai-religius-dari-kidung-mistis>. di akses tgl 22 april 2021

kesyakralan dan mistis. Pada zaman Walisongo, keberadaan kidung tetap di lestarikan, hanya saja nilai-nilai bahasa kidung diselaraskan dengan ajaran Islam tanpa mengurangi nilai kesyakralan dan kemistisan sebagai bagian dari keindahan warisan Leluhur Orang Jawa. Termasuk lahirnya Lakon Wayang Kulit Dewa Ruci yang terus melegenda sejak 500 tahun yang lalu, hingga detik ini pada mulanya bersumber dari kidung yang disusun oleh Kanjeng Sunan Kalijaga (Kidung Linglung)

Secara terminologi, kidung bisa berarti do'a atau bahasa sejarah (Lelaku) dalam meraih kesempurnaan dan kebahagiaan hidup dengan bersandar pada permohonan kepada Allah SWT. Dalam perjalanannya, lirik-lirik yang terkandung dalam lagu Kidung Wahyu Kalaseba mengandung pesan-pesan, dan do'a secara spiritual yang di balut dengan nilai-nilai religious dan merupakan bentuk munajat dan kepasrahan yang dilakukan oleh seorang hamba pada Allah SWT. Memohon agar dijauhkan dari perbuatan mungkar dalam kehidupan duniawi. Dalam petikan lirik “*mekak hawa, hawa kang dur angkara* (dengan mengendalikan hawa nafsu, hawa nafsu dari perbuatan mungkar), bergentayangan selalu membuat gangguan). “*enggo pupusing zaman*” (hingga akhir zaman),” terlihat jelas bahwa lagu ini merupakan bentuk permohonan kepada Tuhan yang maha Esa agar selalu menjaga diri dari kemungkaran. Tidak hanya sebagai permohonan agar di jauhkan dari sifat nafsu angkara atau amarah, namun juga bentuk kepasrahan diri kepada sang kuasa agar selalu di berikan kebaikan batin maupun pikiran, dan rasa kasih sayang kepada sesamanya.

Hal ini sesuai dengan lirik “*memuji ingsun kanthi suwito linuhung*” (aku memuji dengan menghadap sang maha kuasa) dan “*Ginulah niat ingsun, hangidung sabdo kang luhur*” (mengolah hati, tekad, dan niat, dengan kata-kata yang luhur) ⁴⁹

Kidung Wahyu Kalaseba merupakan syair-syair bernafaskan Islam yang mengagungkan kalimat tauhid sebagai landasan dasar keimanan bagi seorang muslim di dunia. Pada beberapa lirik Kidung Wahyu Kalaseba ini tersemat kata-kata “*Mugiyo den sedyo pusoko kalimosodo*” (semoga dengan ucapan pusaka kalimat syahadat), yang digunakan oleh umat terdahulu yang mengakui keesaan Allah SWT. Sebagai yang Maha Kuasa dan Maha Agung.

Kabar yang beredar bahwa Kidung Wahyu Kalaseba ini di ciptakan oleh Sunan Kalijaga pada Era Walisongo, dan ada lagi yang mengklaim lagu tersebut di ciptakan oleh SNK (Sri Narendra Kalaseba). Tentu sangat wajar sekali di dunia musik bila terjadi pengklaiman hak cipta lagu. Meski pada akhirnya banyak dari mereka yang asal comot Kidung Wahyu Kalaseba sebagai latar musik untuk mengiringi konten-konten yang berbau mistis, dengan banyaknya yang mencover lagu Kidung Wahyu Kalaseba membuat penikmat lagu tersebut bertanya-tanya siapakah yang menjadi pencipta lagu tersebut. dengan kepopuleran Kidung Wahyu Kalaseba ini membuat banyak seniman musik yang mengubah menjadi beberapa jenis lagu. Mulai dari

⁴⁹ Wiyonggo Seto, “*Sejarah akan terus jadi Inspirasi*” <http://wiyonggoputih.blogspot.com/2016/12/kidung-wahyu-kolosebo.html>) di akses pada 22 April 2021

jenis lagu Keroncong, Pop, Dangdut bahkan sampai versi Campursari. Gubahan tersebut cukup mendapat respon positif dari masyarakat dengan banyaknya like ataupun subscribe. Itu terlihat dari jumlah pengunjung pada setiap judul lagu Kidung Wahyu Kalaseba yang diunggah lewat akun Youtube.

B. Profil Pencipta Lagu Kidung Wahyu Kalaseba

1. Profil Sri Narendra



Nama : Sri Narendra

Lahir : 08 November 1980

Asal : Karangwuni, Weru, Sukoharjo

Sri Narendra memiliki koleksi pusaka dalam jumlah tidak sedikit, setidaknya ada ratusan pusaka tua tersimpan dirumahnya. Bahkan tidak hanya itu, Sri Narendra memiliki beberapa kitab tua yang diwariskan oleh leluhurnya. Keseharannya selain disibukkan berbisnis, rupanya Sri Narendra merupakan salah satu actor penting dalam lingkaran pergerakan Militan Santri Gerbang Nusantara. Yakni sebuah pergerakan yang bersifat keagamaan, seni, budaya dan nasionalisme. Tak heran jika tidak sedikit

tokoh penting di Jawa sering kali berkunjung dirumahnya, hanya saja Sri Narendra enggan diliput media dan jarang sekali mempublikasikanya.

Sri Narendra memiliki silsilah bersambung hingga ke Sunan Gunung Jati Cirebon dari jalur kakeknya (Sayyid Rusydi Bin Abdullah). Sedangkan dari jalur neneknya (Nyai Khoinatun) bersambung ke Mataram Islam, maka tak heran jika makam neneknya bisa ditemukan diarea khusus leluhur Mataram Islam.

Sri Narendra Kalaseba dikatakan sebagai seorang sastrawan dan budayawan selain luasnya ilmu pengetahuan di bidang budaya dan sastra Jawa, hal lainnya dapat dilihat dari event yang sering diselenggarakan yaitu sebuah acara kebudayaan yang di padukan dengan seni modern agar dapat di terima oleh masyarakat terutama anak jaman millennial. Salah satu contoh yakni acara tahunan di selenggarakan oleh Sri Narendra Kalaseba dalam menyambut tahun baru Islam dan Jawa. Masyarakat sekitar menyebutnya acara suronan yang berisi tentang dakwah, seni dan budaya. Keinginan Sri Narendra Kalaseba menulis kidung bermula setelah tau sejarah panjang tentang kidung pada masa Jawa tempo dulu, dimana kidung merupakan kalimat-kalimat sakral yang dipergunakan para pandeta gama (Susuhunan Penmangku Agama) untuk mengagungkan Sang Hyang Tan Keno Kinoyo Opo (Tuhan) penguasa alam.

Proses penulisan kidung ini menurutnya tidak gampang, membutuhkan waktu yang tidak singkat, Sri Narendra menjelaskan untuk menulis Kidung Wahyu Kalaseba membutuhkan waktu setidaknya 9 tahun

lamanya. Dengan panduan disiplin ilmu yang diakses dari kitab leluhurnya tersebut, untuk merangkai beberapa kalimat “Rumekso Ingsun, Laku Nisto Ngoyo Woro”, setidaknya Sri Narendra membutuhkan waktu 3 bulan, selanjutnya rangkaian kalimat kidung ada yang bisa dirangkai selama 10 hari, minimal dalam tempo 2 hari Sri Narendra Kalaseba baru berhasil merangkai persatu risalah (kalimat).⁵⁰

2. Karya Sri Narendra

Selain di kenal sebagai seorang budayawan, Sri Narendra Kalaseba merupakan seorang pengusaha dibidang batik yang diberi nama batik garuda kalaseba, namun tidak hanya itu juga pengusaha di bidang otomotif Moge (Motor Gede). Juga memiliki profesi sebagai pebisnis dan juga menciptakan berbagai tembang seperti:

Banyak sekali yang menuliskan artikel pencipta lagu Kidung ini yang diciptakan Sri Narendra Kalaseba. Ditemukan dalam akun Youtube tentang klarifikasi pencinta Lagu Kidung Wahyu Kalaseba bahwa penciptanya Sri Narendra bukan Sunan Kalijaga.

C. Sajian Data

Sebelum data disajikan untuk mengetahui data primer yang akan dianalisis yakni teks lirik lagu Kidung Wahyu Kalaseba sebagai berikut:

⁵⁰ Fitria Indah Lestari, “Pencipta Kidung Wahyu Kalaseba Pujangga Viral Abad Milenial” <https://Linimedianews.blogspot.com/2020/01/fakta-sejarah-kidung-wahyu-kalasebo-sri.html>

¹ Diakses pada tanggal 20 Mei 2021

Tabel 3.1.1

Lirik lagu dan terjemah Kidung Wahyu Kalaseba

NO	Lirik Lagu	Terjemah
1.	Rumekso ingsun laku nisto ngoyoworo kelawan mekak howo, howo kang dur angkoro senadyan setan gentayangan, tansah gawe rubedo hinggo pupusing jaman.	“Kujaga diri dari perbuatan jahat yang tak terkendali serta meredakan nafsu-nafsu yang jahat meskipun setan berkeliaran dan selalu membuat celaka hingga berakhirnya dunia”
2.	Hameteg ingsun nyirep geni wiso murkomaper hardening ponco, saben ulesing netro tinambaran seh kawelasan, ingkang paring kamulyan sang hyang jati pengeran.	“Sekuat diri mematkan gejala kemurkaan mengendalikan panca indera dalam setiap kedipan mata dilandasi kasih sayang dari sang pemberi kemuliaan sang maha sejati Tuhan”.
3.	Jiwanggo kalbu, samudro pepuntoning laku tumuju dating gusti, dzat kang amurbo dumadi manunggaling kawulo gusti, krenteg ati bakal dumadi mukti ingsun Tanpo piranti.	Menempati kalbu sang samudera pemandu perbuatan menuju kepada tuhan Dzat yang maha pencipta. menyatunya hamba dengan Tuhan maka kehendak hati akan terjadi diri ini berdaulat tanpa sarana”.
4.	sumebyar ing sukmo madu sarining perwito maneko werno prodo, bangun projo sampurno sengkolo tido mukso, kolobendu nyoto sirno tyasing roso mardiko.	“Memancar di jiwa sang madu sarinya perwita bermacam warna prada membangun pribadi yang sempurna kesialan musnah, malapetaka benar-benar sirna timbulah rasa bebas tidak terbelenggu”.

No	Lirik Lagu	Terjemah
6	ampuh sepuh wutuh, tankeno iso paneluh gagah bungah sumringgah, ndadar ing wayah-wayah satrio toto	“Sesungguhnya seseorang hamba-MU yang telah ENGKAU menangkan, akan memiliki kekuatan yang utuh, bahkan segala macam pengaruh sihir jahat akan

No	Lirik Lagu	Terjemah
	sembodo, niro tomo katon sewu kartiko kataman wahyu kalasebo	lumpuh seketika dihadapannya, dia begitu bijak dan sangat mulia, wajahnya-pun memancarkan cahaya yang mampu meredam semua unsur amarah serta kebencian, bahkan dia akan tampil sebagai kesatriya yang mengobarkan api kebenaran, tiada henti terus menerus menyerukan perdamaian dan sungguh dialah sosok sang raja pembawa kesejahteraan yang bermahkotakan kasih sayang..
7	Memuji ingsun kanthi suwito linuhung segoro gando arum, suh rep dupo kumelun tinulah niat ingsun, hangidung sabdo kang luhur titahing sang hyang agung.	“Diri ini memuji menghadap maha tinggi amat harum seperti dupa yang semerbak mengolah niat saya, melantunkan syair perkataan yang luhur perintahnya sang maha kuasa”.
8	Rembesing tresno, tondo luhing nitro roso roso rosoning ati, kadyo tirta kang suci kawistoro jopo montro, kondang dadi pepadang palilahing sang hyang wenang.	“Meresapnya kasih sayang tanda airnya mata batin rasa hati merasa seperti air yang suci terwujudnya japa mantra yang hebat jadi penerang perkenan sang maha berwenang”.
9	Nowo dewo jawoto, tali santiko bawono prasido sidhikoro ing sasono asmoro loyo sri narendra kalaseba, winisudo ing gegono datan gingsir sewu warso.	“Dewa-dewa menjadi tali kekuatan alam semesta abadi memuji di taman surga sang paduka koloseba dilantik di langit tidak akan redup meskipun seribu tahun”.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tanda Tanda Dalam Teks Lirik Lagu “Kidung Wahyu Kalaseba”

Dari data primer yang dianalisis adalah teks lirik lagu Kidung Wahyu Kalaseba yang berjumlah 9 bait (pupuh). berikut data yang dianalisis dalam bentuk table (analisis Semiotik Charles Sanders Peirce):

a. Lirik Lagu Kidung Wahyu Kalaseba Bait 1 dan 2

Rumekso ingsun laku nisto ngoyo woro kelawan mekak howo, howo kang dur angkoro senadyan setan gentayangan tansah gawe rubedo hinggo pupusing jaman, Hameteg ingsun nyirep geni wisu murkomaper hardening ponco, saben ulesing netro tinambaran seh kawelasan, ingkang paring kamulyan sang hyang jati pengeran. *“Kujaga diri dari perbuatan jahat yang tak terkendali serta meredakan nafsu-nafsu yang jahat meskipun setan berkeliaran dan selalu membuat celaka hingga berakhirnya dunia. Sekuat diri mematikan gejolak kemurkaan mengendalikan panca indera dalam setiap kedipan mata dilandasi kasih sayang dari sang pemberi kemuliaan sang maha sejati Tuhan”*. Dalam lirik Kidung Wahyu Kalaseba dalam bait 1 dan 2 tersebut bahwasanya dengan kekuatan yang diberikan Allah SWT. Maka Harus berjuang memerangi sifat dusta, nista yang ada di dalam diri seseorang dan juga bisa membentengi diri dari gerakan nafsu murka yang menyesatkan,

meskipun di kelilingi syetan yang membujuk manusia berbuat jahat sepanjang zaman.

Manusia dikelilingi dengan hawa nafsu maka dengan itu akan melakukan perbuatan sesuka hati, tanpa memikirkan perbuatan yang di lakukan itu merupakan perbuatan yang amar ma'ruf atau perbuatan yang mungkar. Sifat nafsu selalu bertentangan dengan perintah Allah SWT, namun sejalan dengan larangan Allah, karena memang setiap apa yang dilarang oleh Allah pada dasarnya mengandung kenikmatan bagi nafsu itu sendiri. Apabila tidak adanya ajaran Islam yang dibawakan oleh para alim Ulama maka manusia akan terjerumus kedalam kenistaan dan penyesalan. Banyak sekali terjadi kejahatan seksual, perselingkuhan, pembunuhan, perjudian, pencurian dan sebagainya. Karena ketakwaan manusia itu tidak sama karena iman seseorang itu bersifat turun naik.

Dengan fenomena tersebut jika dikaitkan dengan lirik lagu Kidung Wahyu Kalaseba pada bait pertama bisa dijadikan tanda yaitu hawa nafsu. Di jelaskan dari bait pertama menandakan kehidupan manusia itu dikelilingi nafsu maka dengan itu manusia harus berhati-hati dengan nafsu karena sekali saja mengikutkan hawa nafsunya maka akan terus menerus terjerumus dalam kemaksiatan dan akan ketagihan melakukan kemaksiatan. Lebih jelasnya dapat dilihat di tabel 4.2.1

Tabel 4.1.1

Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce

Lirik lagu	Simbol / Tanda	Objek	Interpretant
<p>Rumekso ingsun laku nisto ngoyo woro kelawan mekak howo, howo kang dur angkoro senadyan setan gentayangan tansah gawe rubedo hinggo pupusing jaman, Hameteg ingsun nyirep geni wisu murkomaper hardening ponco, saben ulesing netro tinambaran seh kawelasan, ingkang paring kamulyan sang hyang jati pengeran.</p> <p><i>“Kujaga diri dari perbuatan jahat yang tak terkendali serta meredakan nafsu-nafsu yang jahat meskipun setan berkeliaran dan selalu membuat celaka hingga berakhirnya dunia. Sekuat diri mematikan gejala kemurkaan mengendalikan panca indera dalam setiap kedipan mata dilandasi kasih</i></p>	<p>Memerangi Hawa Nafsu</p>	<p>Betapa pentingnya seseorang menjaga hawa nafsu dari nafsu murka seperti kemaksiatan pencurian, perjudian dan sebagainya, dan membawanya meninggalkan ajaran haq yang di bawa Nabi Muhammad SAW.</p>	<p>Dalam lagu tersebut mempresentasikan nilai dakwah yang berupa pesan aqidah (keimanan). Bahwa seseorang yang mengikuti hawa nafsu tanda ia tak memiliki keimanan terhadap tuhanya. Seseorang yang ingin memiliki sesuatu apa yang ia inginkan maka seseorang tersebut akan berusaha dengan cara yang baik ataupun bahkan dengan cara yang buruk senantiasa mengikuti hawa nafsunya. Hawa nafsu atau syahwat adalah Penyakit hati yang dapat merusak tatanan kehidupan manusia. ini dapat merusak tatanan Seseorang. Seseorang yang mengikuti hawa nafsunya akan tersesat. Biasanya seseorang yang mengikuti hawa nafsu atau syahwat ini lebih mementingkan kehidupan dunia</p>

Lirik lagu	Simbol / Tanda	Objek	Interpretant
<i>sayang dari sang pemberi kemuliaan sang maha sejati Tuhan”.</i>			dari pada kehidupan di akhirat. Sifat seperti itu tidak memperdulikan apakah ini benar atau salah, halal atau haram. Seseorang yang seperti ini biasanya akan terputus dengan hubungan Allah kerana dirinya sudah di ikuti setan.

b. Lirik Lagu Kidung Wahyu Kalaseba Bait 3

Jiwanggo kalbu samudro pepuntoning laku tumuju dateng gusti, Dzat kang amurbo dumadi manunggaling kawulo gusti, krenteg ati bakal dumadi mukti ingsung tanpo piranti. *“Menempati kalbu sang samudera pemandu perbuatan menuju kepada tuhan Dzat yang maha pencipta. menyatunya hamba dengan Tuhan maka kehendak hati akan terjadi diri ini berdaulat tanpa sarana”.*

Dalam bait ke 3 ini bahwasanya Allah Swt. berkuasa atas segalanya setiap manusia yang sadar dan memiliki hati keimanan apapun yang ada dalam dunia ini adalah milik Allah Swt. (dalam kuasa Allah Swt). Setiap yang terjadi di alam dunia akan kembali padanya, keimanan insan yang bertakwa kepadanya (Allah), Allah Swt akan memudahkan segala urusanya, dan di permudahkan rezkinya.

Dalam bait tersebut yang dapat di jadikan tanda yaitu keimanan dan ketaqwaan. Yang ditunjukkan dalam bait 3 ini setiap seseorang yang memiliki iman dan bertaqwa kepada Allah, di pertegas dalam lirik maka “Dzat kang amurbo dumadi manunggaling kamuwo gusti, krenteg ati bakal dumadi mukti ingsun tanpo piranti”, (sungguh ia akan memiliki kekuatan hati yang bila berdoa di kabulkan, bila meminta di penuhi, bila berharap di wujudkan, bila berperang melawan kebathilan dimenangkan, dan ia akan merasakan kelezatan kehidupan jiwa tanpa harus melewati proses yang melelahkan).

Untuk memperjelas dapat dilihat di tabel 4.2.2

Tabel 4.1.2

Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce

Lirik Lagu	Simbol/Tanda	Objek	Interpretant
Jiwanggo kalbu, samudro pepuntoning laku Tumuju dateng gusti, Dzat Kang Amurbo Dumadi Manunggaling kawulo gusti, krenteg ati bakal dumadi 3 Mukti ingsun ...tanpo piranti	Keimanan dan Ketaqwaan	Orang yang beriman dan bertaqwa ketika insan yang belum mampu dalam belajar menulis dengan tekad dan usaha maka dengan kuasa Allah insan tersebut akan mendapatk	Dari lirik tersebut mempresentasikan nilai dakwah berupa pesan aqidah. Biasanya orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah orang selalu bersyukur atas nikmat yang di berikan Allah kepada Umatnya. Dan orang yang usaha ingin mengubah dirinya menjadi

Lirik Lagu	Simbol/Tanda	Objek	Interpretant
<p>“Menempati kalbu sang samudera pemandu perbuatan menuju kepada tuhan Dzat yang maha pencipta. menyatunya hamba dengan Tuhan maka kehendakhat i akan terjadi diri ini berdaulat tanpa sarana”.</p>		<p>an kemudaha m dalam belajar menulis, Dan barang siapa yang bersungguh -sungguh dalam melakukan kebaikan dan mengerjaka n Aamr Ma’ruf Nahi Mungkar maka akan mendapatk an imbalan dari Allah di akhirat kelak. Dan dimudahka n urusannya di dunia.</p>	<p>lebih baik itu ialah orang yang yakin karena Allah sang maha kuasa maka Allah akan mengabulkan segala doa orang yang beriman dan orangg mau berusaha. Orang yang tidak beriman dan bertaqwa ia akan merasa dirinya sudah baik, berdoa’ tetapi tidak di imbangi dengan usaha maka Allah tidak akan mengabulkanya do’a tersebut. orang yang seperti itu tidak mendapatkan rahmat dari Allah SWT.</p>

c. Lirik Lagu Kidung Wahyu Kalaseba Bait ke 4

Sumebyar ind sukmo madu sarining perwito maneko warno prodo, mbangun projo sampurno sengkolo tido mukso, kolobendu nyoto sirna tyasing roso mardiko. “*Memancar di jiwa sang madu sarinya perwita bermacam-macam warna prada membangun pribadi yang sempurna kesialan musnah, malapetaka benar-benar sirna timbulah rasa bebas tidak terbelenggu*”. Dalam lirik tersebut ketika

jiwa di penuhi dengan Ilmu dan kasih sayang kepada Sang pencipta maka akan mendapatkan berbagai cahaya kebenaran, kebaikan, serta kemuliaan yang sempurna sebagai anugerah dari Allah Swt sehigga akan hilang kesedihan dan kemurkaan dari jiwa insan tersebut. Dan suatu hari nanti bangkit menjadi insan yang di jauhkan dari berbagai keburukan dan mendapatkan lindungan dari Allah SWT. Maka bangkitlah dengan kasih sayang Tuhan-mu.

Bait ke 3 tersebut yang dapat di jadikan tanda yaitu Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, karena seseorang yang memiliki kasih sayang kepada Sang pencipta ialah orang yang meninggalkan larangan dan mengerjakan perintahnya, dalam lirik bait ke 3 tersebut orang yang Amar Ma'ruf Nahi Mungkar akan mendapatkan kebahagiaan dan lindungan dari Sang mmaha pencipta. Dapat di lihat pada tabel 4.1.3

Tabel 4.1.3

Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce

Lirik Lagu	Simbol/ Tanda	Objek	Interpretant
Sumebyar ing sukmo madu sarining perwito Maneko warno prodo, mbangun projo sampurno Sengkolo tido mukso,	Amar Ma'ruf Nahi Mungka r	Seorang yang meninggalka n perbuatan mencuri dan lebih memilih bekerja keras untuk mendapatkan yang sesuatu yang diinginkan.	Dalam hal ini manusia diperintahkan untuk berbuat kebaikan dan menjauhi larangan Allah Swt. Dengan tujuan menjauhan semua hal negatif di

Lirik Lagu	Simbol/ Tanda	Objek	Interpretant
kolobendu nyoto sirno Tyasing roso mardiko. <i>“Memancar di jiwa sang madu sarinya perwita bermacam- macam warna prada membangun pribadi yang sempurna kesialan musnah, malapetaka benar-benar sirna timbulah rasa bebas tidak terbelenggu”</i>			tenggah masyarakat, sebagai umat manusia di dunia agar kelak di akhirat nanti mendapat lindungan dari Allah maka kerjakan amal kebaikan dengan memperbanya k ibadah memohon ampunan dan meniggalkan perkara buruk yang dilarang oleh Allah SWT. Karena kehidupan dunia kita mengalami dan melakukan perjalanan yang panjang. Dan perlu adanya bekal cukup untuk menempunya.

d. Lirik Lagu Kidung Wahyu Kalaseba Bait 5

Mugiyono den sedyo pusoko Kalimosodo yekti dadi mustiko,
 sajeroning jiwo rogo bejo mulyo waskito, digdoyo bowo leksono byar
 manjing sigro-sigro. *“ semoga dengan berbekal pusaka kalimasada
 seutuhnya jadi mestika di kedalaman jiwa raga beruntung mulia*

waskita sakti berwibawa tertancap tumbuh memancar-mancar”.

Dalam bait kidung ini berharap dapat menanam keimanan terhadap Allah SWT. Dan berdoa agar di kabulkan segala doa baiknya. Dan memiliki keberanian membela kebenaran, berwibawa dan menjadi suri tauladan terhadap sesama. Yang dapat di jadikan tanda dari bait ini beramal sholeh (kebaikan). Bait ini mengajak kepada hal-hal yang bermanfaat mengajarkan kebenaran yang di perintahkan oleh Sang Kuasa dan menjadi insan yang berada dalam kelilingan orang-orang yang sholeh.

Seperti fenomena dalam bait tersebut seperti halnya mengajarkan perilaku baik lewat praktek maupun teori kepada anak-anak sehingga di kemudian hari nanti menjadi orang panutan di masanya yang akan datang lagi.

Untuk memperjelas bisa melihat di tabel.

Tabel 4.1.4

Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce

Lirik Lagu	Simbol/ Tanda	Objek	Interpretant
Mugiyo den sedyo pusoko Kalimosodo Yekti dadi mustiko, sajeroning jiwo rogo Bejo mulyo waskito, digdoyo bowo	Amal Sholeh	Seseorang yang mengajarkan, memimbing orang lain ke Ilmu Agama Islam dengan baik dan benar agar menjadi orang berbudi pekerti luhur yang dapat	Akan berhasil apabila seseorang yang memiliki pengetahuan Ilmu dan dapat di tularkan kepada orang lain dengan tujuan

Lirik Lagu	Simbol/ Tanda	Objek	Interpretant
leksono Byar manjing sigro-sigro. <i>“ semoga dengan berbekal pusaka kalimasada seutuhnya jadi mestika di kedalaman jiwa raga beruntung mulia waskita sakti berwibawa tertancap tumbuh memancar- mancar”.</i>		mengamalkan ajaran-ajaran Islam.	mendapatkan pahala, mengajak perbuatan baik. Dan akan gagal apabila seseorang yang berilmu tapi tdak mampu membawa orang-orang kejalan yang benar, mengajak kebenaran itu tidak hanya dengan teori saja tetapi dapat di lakukan dengan praktek, juga dari lewat kesenian, hiburan yang mengadung pelajaran dengan tujuan mengajak orang di sekitarnya berbuat amal sholeh di dunia sebagai bekal di akhirat, karena dunia akan rusak pada waktunya maka perbanyak

Lirik Lagu	Simbol/ Tanda	Objek	Interpretant
			mencari bekal selagi masih di dunia.

e. Lirik Lagu Kidung Wahyu Kalaseba Bait 6 dan 7

Ampuh sepuh wutuh, tan keno iso paneluh gagah bunggha sumringah, ndadar ing wayah-wayah satriyo toto sembodo, wirotomo katon sewu kartiko kataman wahyu kolosebo. Memuji ingsun kanthi suwito linuhung segoro gando arum, suh rep dupo kumelun tinulah niat ingsun, hangidung sabdo kang luhur titahing Sang Hyang Agung. *“sesungguhnya seseorang hamba-MU yang telah ENGKAU menangkan, akan memiliki kekuatan yang utuh, bahkan segala macam pengaruh sihir jahat akan lumpuh seketika dihadapannya, dia begitu bijak dan sangat mulia, wajahnya-pun memancarkan cahaya yang mampu meredam semua unsur amarah serta kebencian, bahkan dia akan tampil sebagai kesatriya yang mengobarkan api kebenaran, tiada henti terus menerus menyerukan perdamaian dan sungguh dialah sosok sang raja pembawa kesejahteraan yang bermahkotakan kasih sayang. Diri ini memuji menghadap maha tinggi amat harum seperti dupa yang semerbak mengolah niat saya, melantunkan syair perkataan yang luhur perintahnya sang maha kuasa”*.

Dari bait 6 dan 7 tersebut dijelaskan seorang yang memiliki Ilmu Agama Islam yang tinggi, beriman dan mengerti ajaran-ajaran Islam yang kuat, maka tidak gampang terpengaruh oleh muslihat

setan. Dari bait ke 6 tersebut dibuktikan seperti para alim Ulama yang memiliki ilmu Islam dan beriman juga taqwa taat terhadap ajaran Allah dan mengamalkannya dapat mengalahkan rayuan syetan ataupun jin atas kehendak Allah SWT. bait ke 7 bercerita bahwa manusia yang telah berada di bait ke 6 dituntun untuk mendakwahkan atau mensyiarkan apa saja yang diperintahkan oleh Tuhan, menyebarkan pujian kepada Tuhan agar terhindar dari godaan setan. Tanda di bait ini menghindari rayuan setan dengan memiliki Ilmu Agama Islam.

Tabel 4.1.5

Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce

Lirik Lagu	Simbol/Tanda	Objek	Interpretant
Ampuh sepuh wutuh, tan keno iso paneluh Gagah bungah sumringah, ndadar ing wayah-wayah Satriyo toto sembodo, Wirotomo katon sewu kartiko Kataman wahyu Kolosebo. Memuji ingsun kanthi suwito linuhung Segoro gando arum, suh rep dupo kumelun Tinulah niat ingsun, hangidung sabdo kang luhur Titahing Sang	Menghindari rayuan setan dengan memiliki Ilmu	Seseorang yang beriman dan bertaqwa akan mengalahkan tipu daya kejahatan setan.	Dari lirik tersebut mempresentasikan nilai dakwah berupa nilai tauhid. Biasanya dimiliki oleh seseorang yang memiliki Ilmu Agama yang tinggi, maka dengan memiliki Ilmu Agama Islam yang tinggi seperti halnya para 'Alim Ulama', para Masyayikh beliau adalah

Lirik Lagu	Simbol/Tanda	Objek	Interpretant
<p>Hyang Agung. "sesungguhnya seseorang hamba-MU yang telah ENGKAU menangkan, akan memiliki kekuatan yang utuh, bahkan segala macam pengaruh sihir jahat akan lumpuh seketika dihadapannya, dia begitu bijak dan sangat mulia, wajahnya-pun memancarkan cahaya yang mampu meredam semua unsur amarah serta kebencian, bahkan dia akan tampil sebagai kesatriya yang mengobarkan api kebenaran, tiada henti terus menerus menyerukan perdamaian dan sungguh dialah sosok sang raja pembawa kesejahteraan yang bermahkotakan kasih sayang). . Diri ini memuji menghadap maha tinggi amat harum</p>			<p>orang-orang beriman juga bertaqwa yang diberi karamah dan dibekali Ilmu Agama Islam guna untuk masyarakat yang 'awam sehingga beliau-beliau dengan izin Allah akan bisa mengalahkan tipu daya setan, berbeda dengan manusia biasa yang tidak memiliki Ilmu Agama yang tinggi maka gampang sekali terpengaruh godaan-godaan setan yang berada di sekelilingnya . Maka dengan adanya syiir-syiir Islami tujuan untuk menyadarkan atau mengingatkan kepada</p>

Lirik Lagu	Simbol/Tanda	Objek	Interpretant
<i>seperti dupa yang semerbak mengolah niat saya, melantunkan syair perkataan yang luhur perintahnya sang maha kuasa”.</i>			manusia agar ingat kepada sang pencipta dan mengajak untuk mencari Ilmu Agama Islam yang tinggi agar tidak mudah goyah dengan rayuan setan dsb.

f. Lirik Lagu Kidung Wahyu Kalaseba bait ke 8 dan 9

Rembesing tresno, tondo luhing nitro roso roso rosoning ati, kadyo tirta kang suci kawistoro jopo montro, kondang dadi pepadang palilahing sang hyang wenang. Nowo dewo jawoto, tali santiko bawono prasido sidhikoro ing sasono asmoro loyo sri narendra kalaseba, winisudo ing gegono datan gingsir sewu warso. “*meresapnya kasih sayang tanda airnya mata batin rasa hati merasa seperti air yang suci terwujudnya japa mantra yang hebat jadi penerang perkenan sang maha berwenang. Dewa-dewa menjadi tali kekuatan alam semesta abadi memuji di taman surga sang paduka koloseba dilantik di langit tidak akan redup meskipun seribu tahun”.*

Dari bait 8 dan 9 manusia telah memiliki rasa kasih sayang yang merupakan tajali dari Tuhan apapun yang manusia kerjakan di dunia ini hanyalah semata-mata untuk mengangungkan Tuhan, yaitu dengan salah satu cara memperbaiki diri, beriman dan bertaqwa kepada Allah

SwT. Di bait 9 manusia yang menginjak pada titik kuasa Allah seperti Ulama atau manusia yang diberi karamah merupakan manusia yang dekat dengan Allah SWT dan Rasulullah SAW.

Di bait 8 dan 9 bisa dijadikan tanda yaitu semata-mata mengabdikan kepada Allah SWT. Karena sesungguhnya tidak ada yang menjalankan bumi suram menjadi terang benderang kecuali Allah, para Rasul-rasulullah dan manusia yang diberikan karamah dari Allah yang memiliki sifat sahaja, berbudi pekerti mulia, mensyiarkan Agama Islam, dan memperjuangkan kebenaran ajaran Allah Swt. Allah akan mencatat derajat mereka sebagai hamba yang istimewa di hadapan Allah Swt. Bisa dilihat pada tabel:

Tabel 4.1.6

Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce

Lirik Lagu	Simbol/ Tanda	Objek	Interpretant
Rembesing tresno, tondo luhing nitro roso roso rosoning ati, kadyo tirta kang suci kawistoro jopo montro, kondang dadi pepadang palilahing sang hyang	semata-mata mengabdikan kepada Allah Swt.	Umat manusia diuntut untuk menyembah dan mengabdikan kepada Allah Swt. Melalui patuh akan larangannya. Akan tetapi keadaan dalam masyarakat banyak sekali yang meninggalkan	Dalam lirik lagu tersebut mempresentasikan bahwa manusia di perintahkan untuk bertaubat serta segera melaksanakan kewajibannya sebagai umat Islam. Karena manusia tidak tau kapan akan berakhir. Maka sebelum kita meninggalkan dunia perlu kita

Lirik Lagu	Simbol/ Tanda	Objek	Interpretant
<p>wenang. Nowo dewo jawoto, tali santiko bawono prasido sidhikoro ing sasono asmoro loyo sri narendra kalaseba, winisudo ing gegono datan gingsir sewu warso. “ <i>meresapnya kasih sayang tanda airnya mata batin rasa hati merasa seperti air yang suci terwujudny a japa mantra yang hebat jadi penerang perkenan sang maha berwenang. Dewa-dewa menjadi tali kekuatan alam semesta abadi memuji di</i></p>		<p>n perintahnya tidak mengerjakan sholat, puasa, dan sebagainya. Melupakan kewajiban – kewajiban sebagai umat islam</p>	<p>membekali diri untuk menuju akhirat dengan memperbanyak ibadah, sedekah serta memohon ampunan pada Allah Swt. Karena setelah adanya kehidupan maka kita kan mengalami atau melakukan perjalanan yang panjang. Oleh karena itu perlu adanya bekal yang cukup untuk menempuh perjalanan tersebut.</p>

Lirik Lagu	Simbol/ Tanda	Objek	Interpretant
<i>taman surga sang paduka koloseba dilantik di langit tidak akan redup meskipun seribu tahun”.</i>			

2. Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu “Kidung Wahyu Kalaseba”

Dari data yang di analisis dalam lirik lagu Kidung Wahyu Kalaseba yang terdiri dari 9 bait pupuh (36 larik). Berikut data data yang di sajikan sesuai pesan dakwah. Pesan dakwah yang di sajikan di bagi dalam 2 pesan yakni:

a. pesan Aqidah/Tauhid, b. pesan Akhlak.

Berikut adalah data yang di sajikan dalam bentuk tabel :

a. Pesan Akidah/Tauhid

Meliputi rukun iman yang ada 6 yaitu Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitabnya, iman kepada Rosul Rosul-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha-qadar.

1). Penjelasan dari lirik lagu Kidung Wahyu sebagai pesan Aqidah,
(Memerangi hawa nafsu)

Kebanyakan manusia tak mampu mengendalikan hawa nafsu secara proporsional, cenderung melampaui batas (*israf*). Yang sering terjadi adalah manusia hanyut dan hanya sebagai budak pada hawa

nafsu, syahwat, dan amarahnya sehingga terperosok dalam jurang kehinaan dan jauh dari nilai-nilai kemanusiaan. Karena itulah hawa nafsu sering di labeli dalam konteks tercela.

Para sufi menafsirkan (tafsir al-isyari) jihad paling besar adalah perjuangan seseorang mensucikan hati dari sifat-sifat tercela dan menghiasi hati dengan sifat-sifat terpuji. Menurut sabda Nabi, jihad yang paling besar adalah jihad melawan hawa nafsu dalam diri. Namun, betapa banyak umat Islam hari ini menjadi budak hawa nafsunya sendiri yang kemudian menjerumuskannya ke dalam kebencian dan kenistaan.

Hawa nafsu dan syahwat adalah penyakit yang amat berbahaya yang menghinggapi hati seorang muslim, didalam Alquran Allah Ta'ala telah mencela hawa nafsu dan pelakunya dan menyebutkan bahaya-bahaya yang ditimbulkan olehnya, yaitu: Pengikut hawa nafsu diserupakan dengan salah satu dari sifat anjing, Allah Ta'ala menyebutkan bahwa orang yang selalu mengikuti hawa nafsunya bagaikan anjing yang menjulurkan lidahnya.⁵¹ Syaikhul Islam rahimahullah berkata: “Barang siapa mengikuti hawa nafsu manusia setelah mereka mengetahui agama islam yang Allah amanahkan kepada Rasul-Nya untuk membawa agama itu dan juga setelah mengetahui petunjuk Allah yang telah di jelaskan kepada para hamba-Nya, berarti dia berada dalam kedudukan ini (yaitu sebagai pengikut hawa nafsu). Oleh karena itu para salaf menanamkan ahli bid'ah dan orang-orang yang

⁵¹ Q.S Al-A'raf Ayat 176

berpecah-belah. Orang-orang al-kitab (Alqur'an) dan as-Sunnah (al-Hadist) sebagai ahlul ahwa (orang-orang yang mengikuti hawa nafsu) karena mereka menerima apa yang mereka sukai dan menolak apa yang mereka benci dengan kasar hawa nafsu (kesenangan semata) tanpa petunjuk Allah Swt.⁵²

Sesuai dengan arti dari hawa nafsu bahwasanya manusia memang di bekali hawa nafsu namun manusia juga di bekali dengan pikiran yang baik sehingga manusia dapat menahan hawa nafsu tersebut tergantung dengan keimanan seseorang, ada tiga macam nafsu manusia yang diabadikan dalam Alqur'an yaitu, suka menyuruh kepada keburukan (Al Ammarah bi suu'), menyesali diri (Lawwamah), sifat jiwa yang memperoleh ketenangan (Muthmainnah).

Lewat Kidung Wahyu Kalaseba ini diingatkan kepada semua hamba Allah Swt. agar selalu menahan hawa nafsu dan tidak lupa dengan kewajiban sebagai umat muslim. Kesimpulan pesan dakwah yang disampaikan dalam lirik

Tabel 4.2.1

Lirik Lagu Yang Dianalisis

NO	Lirik lagu	Makna/ Pesan Dakwah
1	Rumekso ingsun laku nisto ngoyo woro kelawan mekak howo, howo kang dur angkoro	Semua perbuatan manusia itu mengandung hawa nafsu, baik itu nafsu yang baik artinya nafsu yang

⁵² Muhammad Afif Qubais, *The Golden Age (kamulah para pemuda)* (Sukabumi: CV Jejak, 2020), 323.

NO	Lirik lagu	Makna/ Pesan Dakwah
	senadyan setan gentayangan tansah gawe rubedo hinggo pupusing jaman, Hameteg ingsun nyirep geni wiso murkomaper hardening ponco, saben ulesing netro tinambaran seh kawelasan, ingkang paring kamulyan sang hyang jati pengeran.	membawa kita ke arah yang menguntungkan dan begitu pula nafsu yang dapat membawa kita kedalam kerugian. Akan tetapi nafsu yang menguntungkan dengan yang merugikan lebih mudah di lakukan manusia yaitu nafsu yang merugikan, dengan atas manusia tidak menyadari bahwasanya yang dilakukan itu benar atau tidak, oleh karena itu kita sebagai seorang muslim ingatlah kepada kematian agar kamu senantiasa menjaga hawa nafsu. Jika manusia bisa mengendalikan hawa nafsunya maka manusia itu berada dalam kemuliaan.

2.) Penjelasan dari lirik lagu Kidung Wahyu Kalaseba bait 3 sebagai pesan Aqidah, (Keimanan dan ketaqwaan).

Keimanan dan taqwa merupakan satu kesatuan yang mulia disisi Allah Swt. orang yang bertaqwa akan mendapatkan petunjuk dari Allah SWT sementara menurut Tafsir al-Muyassar bahwa iman adalah satu kalimat yang mengandung arti iqrar kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rosun-Nya, hari akhir dan qadar yang baik dan yang buruk dan yang membuktikan benarnya iqrar tersebut adalah dengan ucapan dan amal dengan hati, lisan dan anggota tubuh. Dan mereka dengan bukti kebenaran iman mereka

terhadap yang gaib adalah dengan menjaga pelaksanaan shalat pada waktu-waktunya sesuai yang Allah syariatkan kepada Nabi-Nya Muhammad Saw.

Dijelaskan peranan penting dari keimanan dan ketaqwaan untuk umat manusia dalam menjalani kehidupan. Hal ini dikarenakan keimanan dan ketaqwaan sudah melekat pada manusia serta keimanan dan ketaqwaan yang membentuk karakteristik dan sifat kebaikan manusia itu sendiri. Iman itu diibaratkan sebuah pondasi yang menompang segala sesuatu yang berada di atasnya. Kokoh tidaknya tergantung pondasinya dengan demikian keimanan saja tidak cukup harus diwujudkan dengan amal perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran yang di bawa oleh Nabi Muhammad Saw.

Makna taqwa sendiri lebih bernuansa penghindaran dan pencegahan karena ketakutan tersebut akan menyebabkan seseorang enggan untuk melakukan perbuatan dosa. Adapun perintah untuk bertaqwa sebagaimana yang tercantum dalam QS. Al-Maidah Ayat 35.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan”.⁵³

⁵³ QS. Al-Maidah : 35.

Dalam ayat ini merupakan perintah Allah kepada hamba-Nya yang mukminin untuk melaksanakan konsekunsinya dari keimanan berupa ketaqwaan kepada Allah dan berhati-hati dalam hal yang bersifat mendatangkan kemurkaanya, dengan cara berusaha sekuat tenaga menjauhi hal yang dimurkai Allah yang berupa maksiat, baik itu maksiat hati, lisan maupun anggota badan yang terlihat ataupun tersembunyi, dan memohon pertolongan kepada Allah untuk meninggalkan laragannya dan mengerjakan perintah-Nya.

Sesuai dengan hadist di atas maka kamu seorang muslim beriman dan bertaqwalah kepada sang maha kuasa yang menciptakan Alam semesta ini dengan seisinya. Surge yang dijanjikan kepada umat manusia yang beriman dan bertaqwa surge lebih indah yang akan memberikan kenikmatan jasmani dan rohani dengan demikian pula dengan penggambaran neraka bagi orang yang tidak memiliki keimanan tak ketaqwaan kepada Allah Swt. akan memberikan siksaan neraka yang lebih menyakitkan daripada yang telah di gambarkan.

Nabi SAW bersabda, “ bertaqwalah kepada Allah di mana dan kapan saja engkau berada. Susullah keburukan dengan amall kebaikan sebab itu bisa menghapusnya. Tunjukkan akhlak yang baik manusia “ (HR at-Tirmidzi). Dari sabda Nabi di atas berlaku bagi semua umatnya hingga hari kemudian. Mengamalkannya merupakan jaminan kesuksesan dunia dan akhirat. Orang yang

berhasil menata hidupnya dalam keimanan dan ketaqwaan, akan mendapatkan banyak kebaikan. Ia bisa mencapai derajat kewalian.⁵⁴ Ia layak menjadi orang yang mulia di sisi Allah Swt. dan juga akan mendapat pengampunan dosa sekaligus limpahan pahala dari Allah SWT. Karena itu, Nabi Saw selalu memberikan pesan untuk bertaqwa dalam setiap kesempatan, itulah menjadi bekal terbaik dalam menjalani kehidupan. Namun demikian, Nabi SAW tidak ingin umatnya berputus asa dan patah semangat untuk menjadi orang baik. Beliau memberikan jalan keluar. Pada saat seseorang tergelincir dalam kesalahan, ia tidak boleh diam dan terus membiarkan diri di dalamnya. Apalagi bangga dan memamerkan kesalahan yang ada. Sebab, dosa dan kesalahan yang dibiarkan bisa membesar dan menjadi petaka. Hati bisa menjadi rusak dan berkarat sebagaimana firman Allah dalam surah al-Muthaffifin ayat 14. Tempat dilakukannya dosa dan maksiat juga bisa menjadi saksi di akhirat.

Tabel 4.2.2

Lirik Lagu Yang Dianalisis

NO	Lirik lagu	Makna/ Pesan Dakwah
1	Jiwanggo kalbu, samudro pepuntoning laku Tumuju dateng gusti, Dzat Kang Amurbo	Bertakwalah kepada Allah Swt. dimana dan kapan saja engkau berada. Tinggalkanlah keburukan dan kerjakan perintahnya

⁵⁴ Q.S, Yunus : 62-63.

NO	Lirik lagu	Makna/ Pesan Dakwah
	Dumadi Manunggaling kawulo gusti, krenteg ati bakal dumadi Mukti ingsun tanpo piranti	sebab itu bisa menghapus amal buruk seseorang. Dan akan dipermudahkan segala urusan manusia di alam dunia maupun di akhirat maka bertakwalah kepada- Nya.

b. Pesan Akhlak

Akhlak merupakan hal penting untuk kehidupan setiap muslim, baik secara pribadi maupun masyarakat. Karena akhlak seseorang dapat menyempurnakan kepribadiannya. Maka dengan itu setiap aspek ajaran Islam berorientasi pada pembinaan dan pembentukan akhlak yang karimah. Akhlak menggunakan penentuan baik buruk perbuatan manusia dengan tolak ukur ajaran Alquran. Selain akhlak kepada Allah dan terhadap sesama manusia, ada pula akhlak terhadap diri sendiri yaitu: menjaga sifat jasmani dan rohani.

- 1) Penjelasan dari lirik lagu kidung wahyu sebagai pesan akhlak,
(Amar ma'ruf nahi munkar)

Salah satu karakter orang yang bertaqwa ialah senantiasa menegakkan amar ma'ruf nahi munkar (mengajak kebaikan dan meninggalkan kemungkaran). Dalam firman Allah SWT. Dalam QS. At- Taubah ayat 71.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
 ۞أُولَٰئِكَ ۖ وَرَسُولُهُ ۖ الْمُنْكَرَ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ
 سَيَرَحْمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana”.

Pada hakikatnya amar ma’ruf nahi mungkar merupakan bagian dari upaya menegakkan agama dan kemaslahatan di tengah-tengah umat. Amar ma’ruf nahi mungkar lebih dititiktekan dalam mengantisipasi maupun menghilangkan kemungkar, dengan memiliki tujuan menjauhkan setiap hal negative di tengah masyarakat tanpa menimbulkan dampak negative yang lebih besar. Bagi umat Islam, amar ma’ruf nahi mungkar adalah wajib karena syariat Islam memang menempatkannya pada hukum dengan level wajib. Dan siapapun dari kita yang meninggalkannya, maka kita akan berdosa dan mendapatkan hukuman berupa siksa yang sangat pedih dan menyakitkan. Amar ma’ruf nahi mungkar merupakan prinsip dasar agama Islam yang harus dilakukan oleh setiap muslim.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Al-Quran:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung."

(QS. Ali Imran: 104)

Hadist di atas menjelaskan bahwa umat manusia di perintahkan untuk menyeru dalam kebaikan menjalankan perintah Allah Swt. dalam ajaran Islam, contoh perbuatan Ma'rif diantaranya mengamalkan rukun Islam, bersikap jujur, membantu orang yang membutuhkan, sedekah, menghormati orang tua, menuntut ilmu, silaturahmi, menjaga hak sesama, menjaga aurat dan perbuatan terpuji lainnya.

Sementara yang mungkar ialah, menurut Ali Ash-Shabuni dalam kitab tafsirnya, mengatakan, mungkar ialah perbuatan yang dilarang oleh syariat dan dianggap buruk oleh akal sehat. Adapun contoh perbuatan yang mungkar antara lain berbohong, takabur, iri dan dengki, nifak, mengadu domba, memukul, membunuh, dzalim, menyuap, dan perbuatan yang tidak dibenarkan dalam agama Islam. Dalam pandangan Islam, menyeru kepada kebenaran dan juga menegakkan, menafkahkan harta di jalan Allah Swt. dan berjuang melawan kedzaliman merupakan perbuatan penting yang ditakankan oleh nahi mungkar.

Tabel 4.2.2

Lirik Lagu Yang Dianalisis

NO	Liril Lagu	Makna/ Dakwah	Pesan
01	Sumebyar ing sukmo madu sarining perwito Maneko warno prodo, mbangun projo sampurno Sengkolo tido mukso, kolobendu nyoto sirno Tyasing roso mardiko.	Orang yang melakukan perbuatan ma'ruf ialah orang yang memiliki keimanan yang besar terhadap tuhannya. Dan orang yang melakukan mungkar ialah orang yang termasuk golongan orang bodoh, namun amar ma'ruf nahi mungkar ini tidak boleh dilakukan kecuali orang yang betul dalam keadaan dan siasat bermasyarakat yang ditakutkan akan menimbulkan orang yang diperintah atau orang yang dilarang dalam perbuatan dosa yang lebih parah.	

2) Penjelasan dari lirik lagu Kidung wahyu kalaseba bait 5 sebagai pesan dakwah berupa Akhlak, (Amal sholeh)

Amal sholeh merupakan perbuatan yang membawa kemaslahatan bagi sesama, yang dilakukan sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasulnya. Dalam Al-Qur'an, Allah menjanjikan berbagai balasan berupa pahala dan kebaikan bagi umat Islam yang beriman

dan beramal sholeh, karena, itulah yang membuat amal sholeh bisa dikatakan sebagai pelengkap kesempurnaan iman seseorang, semakin banyak amal sholeh yang diperbuat semakin kuat pula keimannannya. Allah ta'ala menjanjikan bagi siapa saja yang menggabungkan antara iman dan amal sholeh akan mendapatkan kehidupan yang baik di dunia maupun akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 97: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.⁵⁵

Barang siapa yang mengerjakan amal saleh baik pria maupun wanita dalam keadaan beriman, maka bersama-sama akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik) berdasarkan suatu pendapat dikatakan bahwa yang dimaksud yaitu kehidupan di surga. Menurut pendapat yang lain dikatakan kehidupan dunia, yaitu dengan mendapatkan rasa qana`ah atau mendapatkan apa adanya atau beliau mendapatkan rezeki yang halal (dan bersama-sama akan Kami beri akhir kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan).

Pada ayat di atas Allah Swt menjelaskan akan memperlihatkan kehidupan yang sejahtera kepada siapapun, baik pria maupun

⁵⁵ Q.S, An-Nahl: 97

perempuan, apabila mereka mau beriman dan berinfak saleh. Dan akhir Allah Swt bernilai lebih tinggi daripada yang dikerjakan Pada ayat di atas Allah Swt menjelaskan akan memperlihatkan kehidupan yang sejahtera kepada siapapun, baik pria maupun perempuan, apabila mereka mau beriman dan berinfak saleh. Dan akhir Allah Swt bernilai lebih tinggi daripada yang dikerjakan.

Nilai kebaikan diukur melalui amal sholeh. Amal sholeh merupakan implikasi dari keimanan seseorang. Amal sholeh memiliki tempat yang mulia dengan ajaran Islam. Karena itu, Islam memeberikan balasan kebajikan untuk orang-orang yang istiqomah dalam beramal sholeh. Diantara balasan yang dijanjikan Allah SWT itu adalah, pertama, diberi pahala yang besar. *“Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan beramal sholeh, (bahwa) untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.”* (QS Al-Maidah 5:9). Kedua, diberi kehidupan yang layak, di QS. An-Nahl 16 :97) seperti di jelaskan diatas. Ketiga, diberi tambahan petunjuk. *“ Dan Allah akan menambah petunjuk kepada mereka yang telah mendapat petunjuk kepada mereka yang telah mendapat petunjuk. Dan amal-amal sholeh yang kekal itu lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu dan lebih baik kesudahannya.”* (QS Maryam 19:76). Keempat, dihapuskan dosa-dosanya. *“Dan orang-orang yang beriman dan beramal sholeh, benar-benar akan kami hapuskan dari mereka dosa-dosanya mereka dan benar-benar akan kami beri*

mereka balasan yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan”. (QS Al-Ankabut 29:7). Kelima, dimuliakan hidupnya. “ Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan”. (QS Al-Isra’ 17:70). Keenam, dijauhkan dari kegagalan. “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”. (QS Al-Ashr 103: 1-3). Untuk itu, amal sholeh yang berasal dari keimanan kepada Allah SWT, keyakinan akan keadilan-Nya dan berharap akan rahmat dari Allah SWT yang akan membawa manfaat dalam kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dari penjelasan bahwa lirik lagu bait ke 5 memiliki pesan dakwah Akhlak yang dapat di simpulkan di tabel 4.2.3.

Tabel 4.2.3

Lirik Lagu Yang Dianalisis

NO	Lirik Lagu	Makna/ Pesan Dakwah
1	Mugiyo den sedyo pusoko Kalimosodo Yekti dadi mustiko, sajeroning jiwo rogo Bejo mulyo waskito, digdoyo bowo leksono	Seseorang yang memiliki amal yang baik dan akan diterima Allah jika memenuhi dua rukun yaitu amal yang harus dilandasi

	Byar manjing sigro-sigro	oleh keikhlasan dan niat yang murni dan hanya mengaharap keridhaan Allah SWT dana mal perbuatan yang kita lakukan itu harus sesuai dengan Sunnah Nabi Saw. Niat yang ikhlas saja belum tentu menjamin amal kita diterima oleh Allah SWT jika dilakukan tidak sesuai dengan apa yang digariskan syariat. Begitu juga dengan perbuatan mulia, tidak diterima jika dilakukan dengan tujuan tidak mencari keridhaan Allah SWT.
--	--------------------------	--

c. Pesan Tauhid/Aqidah

Pesan Tauhid meliputi pembahasan ma'rifat al-mabda yaitu memepercayai dengan penuh keyakinan tentang pencipta alam yaitu Allah swt, kedua ma'rifat al-watsiqah yaitu mempercayai dengan penuh keyakinan tentang utusan Allah Swt. ketiga, ma'rifat al-ma'ad yaitu mempercayai dengan penuh keyakinan. akan adanya kehidupan abadi setelah mati dialam akhirat dengan segala hal ihwal yang ada didalamnya.

- 1) Penjelasan dari lirik lagu Kidung Wahyu Kalaseba Bait ke 6-7 sebagai pesan Tauhid, (Menghindari rayuan setan dengan memiliki Ilmu).

Tauhid merupakan cabang keimanan yang paling tinggi. Dalam agama Islam terdapat beberapa ilmu yang perlu dipelajari oleh setiap umat manusia. Ilmu yang berkaitan dengan tata cara beribadah kepada Allah Swt, atau ilmu yang berhubungan dengan aqidah atau keimanan, serta ilmu yang menjadikan hati bersih. Ilmu aqidah merupakan salah satu ilmu penting yang harus dipahami oleh setiap umat manusia yang beragama muslim. Dengan memahami pelajaran ilmu aqidah, bisa membuka wawasan bagi setiap umat muslim bagaimana cara meningkatkan keimanan dan beragama. Salah satu ilmu yang harus dipelajari yaitu ilmu tauhid, tauhid sendiri memiliki arti sifat keesaan Allah Swt. dimana Allah itu satu, dzat yang memiliki segala kesempurnaan dan tidak ada satupun yang bisa mengantiikannya.

Keesaan Allah SWT mengandung arti bahwa segala sesuatu yang berada di alam, baik system kerjanya maupun sebab dan wujudnya, kesemuanya adalah hasil perbuatan Allah SWT semata. Apa yang di kehendaki terjadi, dan apa yang tidak dikehendaki tidak akan terjadi, tidak ada daya untuk memperoleh manfaat tidak pula kekuatan untuk menolak madharat. Kita semua harus meyakini adanya jin, tetapi bukan berarti kita harus takut apalagi malah tunduk kepadanya. Karena bagaimanapun, berbagai dalil telah menyebutkan dengan jelas bahwa jin termasuk kedalam makhluk Allah SWT. Disisi lain, kita pun harus meyakini bahwa manusia,

sejatinya adalah makhluk Allah SWT yang paling mulia, tetapi kemuliaan ini tidak pantas menjadikannya sombong terhadap makhluk lainnya. Jika kesombongan itu ada, maka bisa mengakibatkan derajatnya kan jauh lebih rendah daripada iblis dan akan menyebabkan Allah sangat marah.

Tabel 4.2.4

Lirik Lagu Yang Dianalisis

No	Lirik Lagu	Makna/ Pesan Dakwah
	Ampuh sepuh wutuh, tan keno iso paneluh Gagah bungah sumringah, ndadar ing wayah-wayah Satriyo toto sembodo, Wirotomo katon sewu kartiko Kataman wahyu Kolosebo. Memuji ingsun kanthi suwito linuhung Segoro gando arum, suh rep dupo kumelun Tinulah niat ingsun, hangidung sabdo kang luhur Titahing Sang Hyang Agung	Sebagai seorang muslim, kita dituntut untuk merealisasikan tauhid dalam kehidupan kita sehari-hari, karena tauhid merupakan ajaran dasar Islam yang di atasnya dibangun syariat-syariat agama. Menurut bahasa, tauhid adalah Bahasa Arab yang berarti mengesakan atau menganggap sesuatu itu esa atau tunggal. Dalam ajaran Islam, yang dimaksud dengan tauhid adalah keyakinan akan keesaan Allah SWT. Sebagai Tuhan yang telah menciptakan, memelihara, dan menentukan segala sesuatu yang ada di alam ini. Keyakinan seperti ini dalam ajaran tauhid disebut dengan <i>Rubūbiyyah</i> . Sebagai konsekuensi dari keyakinan ini, kita dituntut untuk melaksanakan ibadah hanya tertuju kepada Allah SWT. Dengan kata lain hanya Allah SWT yang berhak disembah dan diibadati. Keyakinan ini disebut dengan <i>Ulūhiyyah</i> . Kedua ajaran tauhid ini (yakni <i>Rubūbiyyah</i> dan <i>Ulūhiyyah</i>) harus kita jadikan bagian dari hidup dan kehidupan kita, dalam menghadapi berbagai keadaan, baik dalam menghadapi hal-hal

No	Lirik Lagu	Makna/ Pesan Dakwah
		yang menyenangkan karena memperoleh nikmat atau dalam menghadapi hal-hal yang menyedihkan, karena ditimpa oleh musibah.

2) Penjelasan dari lirik lagu Kidung Wahyu Kalaseba Bait 8 sampai 10 sebagai pesan Aqidah.

Sebagai manusia biasa, kita kadang-kadang punya persepsi sendiri tentang sesuatu, apakah perintah atau larangan Allah. Seringkali terjadi, persepsi kita bertolak belakang dengan apa yang Allah tetapkan. Hal ini telah disinggung oleh Allah SWT. melalui firman-Nya *Sūrah al-Baqarah* ayat 216: “Diwajibkan atas kalian berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kalian benci. Boleh jadi kalian membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kalian dan boleh jadi kalian menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kalian. Allah mengetahui, sedang kalian tidak mengetahui”. Jika ayat ini kita cermati, maka kita peroleh pemahaman bahwa sesungguhnya apa pun yang Allah perintahkan kepada kita, seharusnya kita lakukan dengan penuh ketaatan, sekalipun kadang-kadang terasa berat dan tidak menyenangkan. Di sinilah iman kita diuji, apakah kita betul meyakini bahwa hanya Allah yang semua perintah-Nya harus kita taati dan semua larangan-Nya harus kita tinggalkan, tanpa memperhitungkan faktor kesenangan atau kebencian kita terhadap perintah atau larangan

tersebut. Karena kesenangan dan kebencian kita terhadap sesuatu bersifat nisbi dan relatif, sementara ketentuan Allah bersifat mengikat dan mutlak. Apa yang kita ketahui sangat terbatas, sementara Allah SWT adalah Maha tahu segala sesuatu. Karena itulah, dalam kaitan dengan menaati perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya ini, kita jangan tertipu oleh pengetahuan kita yang dangkal, sehingga mengukur baik dan buruk atau menyusahkan dan menyenangkan berdasarkan kemampuan kita sendiri. Padahal apa yang ditentukan oleh Allah SWT. untuk kita tersebut, tentunya akan berakibat baik bagi kita semua.

Pada ayat ini disebutkan sebagai contoh adalah kewajiban berperang. Yang kita bayangkan dalam berperang hanyalah sesuatu yang menyusahkan, apakah membunuh atau terbunuh, membinasakan atau dibinasakan. Dalam ajaran Islam, berperang itu diperintahkan, terutama untuk mempertahankan agama, menegakkan kebenaran serta mengurangi atau menghapuskan tindakan kezaliman dan kesewenangan. Karena itu, jika orang yang berperang mengalami kekalahan bahkan terbunuh, maka ia akan menjadi syahid dan jika dia memperoleh kemenangan, ia akan mendapatkan kebebasan dari kezaliman serta mendapatkan keridaan dari Allah swt. Apa pun yang akan diperoleh dari perang yang diperintahkan tersebut, merupakan kebaikan bagi mereka yang memenuhinya. Pahala ketaatan merupakan sesuatu yang pasti akan

mereka peroleh. Di sinilah tauhid *ulūhiyah* harus berperan, berupa ketaatan sepenuhnya hanya diberikan kepada Allah SWT. bukan untuk orang lain atau pribadi, persepsi, pemikiran dan nafsu kita sendiri. Di sisi lain, dalam peperangan, tauhid *rubūbiyyah* pun harus berperan pula. Di mana kita harus yakin bahwa yang dapat menjaga, memelihara dan menyelamatkan kita dalam segala keadaan hanyalah Allah SWT.⁵⁶

Pengabdian kepada Allah SWT. menuntut pengorbanan harta dan jiwa, karena itu seseorang baru mau mengabdikan kepada Allah SWT. bila ia memiliki kesanggupan untuk menanggung resiko, baik resiko kekurangan harta maupun jiwa. Kesiapan menanggung resiko karena pengabdian itu pada hakikatnya tidak hanya untuk diri sendiri, tapi juga bagaimana agar orang lain mau mengabdikan dan ini merupakan perjuangan yang menuntut pengorbanan. Disamping itu, tidak semua orang suka bila ada orang yang selalu mengabdikan kepada Allah SWT. sehingga orang-orang yang tidak suka ini bisa jadi mengganggu, baik gangguan yang bersifat fisik maupun mental.

Orang yang siap menanggung resiko akan selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang menunjukkan pengabdian terhadap Allah SWT., baik dalam situasi menyenangkan atau tidak

⁵⁶ Abdullah Karim, "Realisasi Tauhid Dalam Kehidupan" <https://www.uin-antasari.ac.id/realisasi-tauhid-dalam-kehidupan/> Diakses pada tanggal 19 Juli

menyenangkan dalam pandangan duniawi, bahkan dalam keadaan aman maupun terancam. Dan tidak akan goyah dari jalan pengabdian, apapun situasi dan kondisinya, bahkan bila mengalami kesulitan, ia tidak boleh merasa sebagai orang yang paling sulit karena generasi terdahulu juga lebih sulit dalam mempertahankan dan memperjuangkan tegaknya nilai-nilai kebenaran yang datang dari Allah SWT.

Tabel 4.2.5

Lirik Lagu Yang Dianalisis

No	Lirik lagu	Makna/ Pesan Dakwah
1	Rembesing tresno, tondo luhing nitro roso roso rosoning ati, kadyo tirta kang suci kawistoro jopo montro, kondang dadi pepadang palilahing sang hyang wenang. Nowo dewo jawoto, tali santiko bawono prasido sidhikoro ing sasono asmoro loyo Sri Narendra kalaseba, winisudo ing gegono datan gingsir sewu warso.	Seseorang akan menjadikan kehidupannya untuk mengabdikan kepada Allah Swt apabila ia menunjukkan ketaatan terhadap ketentuan Allah Swt . Karena itu, seorang mukmin selalu memiliki kesiapan untuk mendengarkan ketentuan Allah dalam rangka memahami dengan sebaik-baiknya untuk selanjutnya ditaati sesuai dengan apa yang menjadi tuntutan



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pesan dakwah dalam lirik kidung wahyu kalaseba dapat di simpulkan bahwa:

1. Tanda tanda yang dimunculkan dalam lirik lagu Kidung Wahyu Kalaseba yakni memerangi hawa nafsu, keimanan dan ketaqwaan, Amar ma'ruf nahi mungkar, Amal sholeh, Menghindari rayuan setan dengan memiliki Ilmu, semata-mata mengabdikan kepada Allah SWT.
2. Pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu Kidung Wahyu Kalaseba yakni: Pertama, pesan akidah/tauhid yaitu yang mempunyai indikasi keyakinan pada tuhan yang menjelaskan tentang hal-hal kecil, mengingatkan kehidupan dunia, mengingatkan kehidupan di akhirat dan keimanan kepada Allah SWT. Kedua, pesan akhlak, yaitu tingkah laku yang melekat pada diri seseorang, baik terpuji, tercela, berprasangka baik, ajakan berbuat dosa, dan rajin beribadah.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan di atas peneliti telah melakukan analisis tentang makna pesan dakwah dalam lirik lagu kidung wahyu kalaseba dengan adanya penelitian ini maka diharapkan adanya saran-saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh pihak-pihak terkait khususnya peneliti.

Kepada praktisi dai dari musisi Islami, ulama dan alim sebagainya agar jangan ragu menampilkan atau menyusupkan pesan-pesan yang lebih menarik yang mengandung unsur keislaman yang dapat dimunculkan dalam sebuah karya.

1. Bagi para pembaca harus lebih baik serta memperdalam hasil dari penelitian ini sebab peneliti menyadari bahwa saya ada dari penderitaan ini masih jauh dari kata sempurna.
2. Bagi institusi khususnya fakultas Dakwah diharapkan mampu mengembangkan penelitian untuk penelitian penelitian yang berhubungan dengan komunikasi serta hal-hal yang baru aktual dan ilmiah yang mampu meningkatkan semangat dalam khazanah keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Tutty. 1997. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung, Mizan.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*.
- Anshari, Hafi. 1993. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*. Surabaya, Al-Ikhlash.
- Arifin, Muhammad. 2006. *Dakwah Multimedia*. Surabaya, Graha Ilmu Mulia.
- As, Sunarno. 2013. *Kiai Prostitusi*. Surabaya, Jaudar pres.
- Aziz, Moh Ali. 2017. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta, Prenadamedia Group.
- Azwar, Saifuddin. 2006. *Metode Penelitian*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Fitria Indah Lestari, “Pencipta Kidung Wahyu Kalaseba Pujangga Viral Abad Milenial” <https://Linimedianeews.blogspot.com/2020/01/fakta-sejarah-kidung-wahyu-kalasebo-sri.html> Diakses pada tanggal 20 Mei 2021.
- Gunawan, Fahmi dkk. 2018. *Religion Society & Social Media*. Yogyakarta, Budi Utama.
- Hadi, Jhony. 2010. *Mengungkap Perjalanan Sunan Kalijaga (Dari putra Adipati, maling, dan perampok sampai seorang Wali)*. Pustaka Media.
- Hasil Observasi 4 Desember 2020, <https://youtu.be/9rAqogTDH4k>
- Hasil Observasi 4 Desember 2020, <https://youtu.be/GBgsGOAUBvw>
- Hasil Observasi 4 Desember 2020, <https://youtu.be/GX-zsuX5Ric> dan <https://youtu.be/-IckgF-dYOOQ>
- Hasil Observasi Rabu, 14 Desember 2020 <https://youtu.be/Z8SREmayeOA>
- Hidayah, Miftakhul Nur. 2019. *Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu “Bersyukurlah” Fatin Shidqia Lubis*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya.
- Ismail, Satori dan Hafidz Abdurrahman. 2018. *Pemikiran Politik Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta, Deepublish.
- Kamil, Afifah Tamimi. 2019. “Nilai Religius dari Kidung Mistis” <https://www.kompasiana.com/afiakhkamilah/5d79bebf0d8250560b72b8c2/nilai-religius-dari-kidung-mistis>, di akses tgl 22 april 2021
- Kesumah, Dloyana dkk. 1995. *Pesan-Pesan Budaya Lagu-Lagu Pop Dangdut dan Pengaruhnya Terhadap Prilaku Sosial Remaja Kota*. Jakarta, CV Eka Putra.
- Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Surabaya, Kencana Prenanda Media Group.
- Lestari, Fitria Indah. 2020. *Representasi Pesan Dakwah pada Tembang Jawa Kidung Wahyu Kalaseba oleh Sri Narendra Kalaseba (Analisis Wacana Kritis Menurut Norman Fairclough)* Faktamilea.wordpress.com.
- Maziyaturrodhiyanah, Siti. 2008. *Analisis Pesan Dakwah Terhadap Teks Syair Surgamu Karya Band Ungu*. Skripsi. IAIN Walisongo Semarang.
- Moloeng, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya.

- Munir dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta, Kencana.
- Munir, Muhammad. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta, Prenada Media.
- Muriah, Siti. 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta, Mitra Pustaka.
- Purwadi, Arys. 2019. "Kidung wahyu kolosebo, filosofi sang sunan fenomenal" <https://grudo.ngawikab.id> Di akses pada tanggal 17 Mei 2021.
- Q.S Al-A'raf Ayat 176
- Q.S, An-Nahl: 97
- Q.S, Yunus : 62-63.
- QS. Ali Imran: 110
- QS. Al-Maidah : 35.
- Qubais, Muhammad Afif. 2020. *The Golden Age (kamulah para pemuda)*. Sukabumi, CV Jejak.
- Rahmat, Jalaludin. 2000. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Ridwan. 2006. *Metode Penelitian*. Bandung, Alfabeta.
- Rofiah, Kusniati. 2010. *Dakwah Jamaah Tabligh & Eksistensinya Di Mata Masyarakat*. Skripsi. STAIN Ponorogo.
- Rohman, Fatkhur. 2017. *Analisis Pesan Dakwah dalam Lagu-Lagu Album Aku dan Tuhanku Karya Group Band Ungu*. Skripsi. IAIN Ponorogo.
- Setiadi, Adi. 2017. *Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Lagu Religi Group Band Gigi : "Mohon Ampun"*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Seto, Wiyonggo. 2016. "Kidung Wahyu Kalaseba" <http://wiyonggoputih.blogspot.com/2016/12/kidung-wahyu-kolosebo.html>) di akses pada 22 April 2021.
- Shihab, Quraish. 1993. *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung, Mizan.
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis "Framing"*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsuddin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta, Kencana.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya, Al Ikhlas.
- Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Bandung, Gaya Media Pratama.
- Tri, Agil "Pria Asal Sukoharjo Klaim Ciptakan Kidung Wahyu Kalaseba, Akui Ciptakan Lagu, Selama 9 Tahun," *TribunSolo.com*, 19 Januari 2020, kolom 1-2.
- Veronika, Arum Venti. 2016. *Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Cari Berkah Album 3 In 1 Grup Musik Wali Band*. Skripsi. IAIN Purwokerto.

